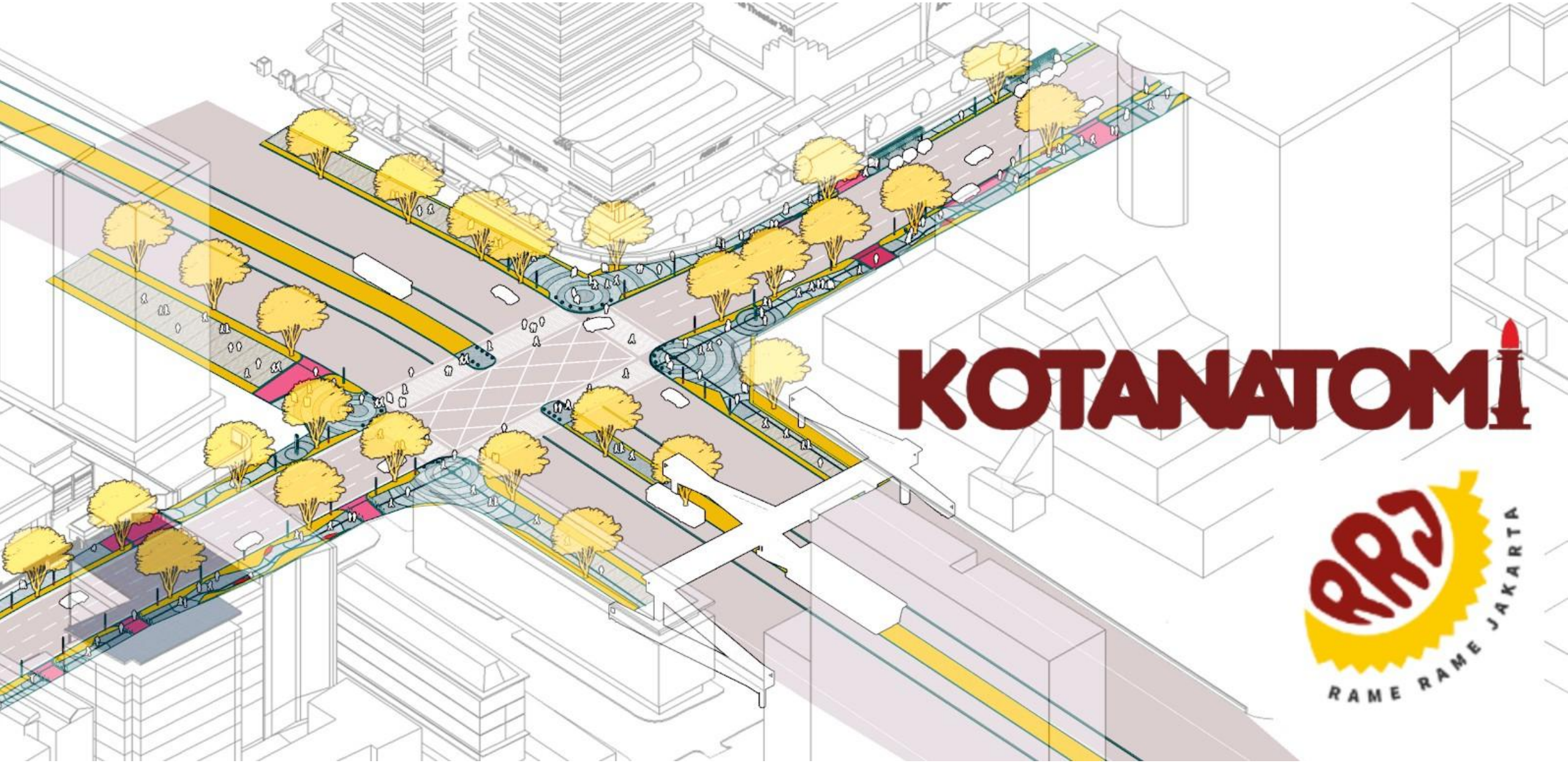
KOTANATOMI
RRJ
RAME RAME JAKARTA

APA ITU KOTANATOMI?

Kotanatomi melihat sektor informal sebagai salah satu kegiatan perkotaan dengan sistem dinamis. Kotantomi sebagai metodologi penelitian sektor informal bertujuan untuk memberikan saran dan inovasi untuk desain, peraturan, kebijakan juga kolaborasi antar sektor formal dan informal. Hal ini kemudian diharapkan akan memaksimalkan fungsi ruang publik dan semi-publik di Jakarta dan bisa dinikmati oleh semua warganya.



Latar Belakang

Jakarta adalah 'kota informal'
Lebih dari 50% warga Jakarta mengandalkan sektor informal untuk mendapatkan penghasilan, lebih banyak lagi warga yang mengandalkan komoditas dan pelayanan yang disediakan oleh sektor informal.

Tapi informalitas masih jadi ‘misteri’
Sektor ekonomi informal sering dianggap 'tidak normal' atau 'liar' oleh pemerintah. Sektor informal dianggap tidak bisa masuk ke dalam perencanaan dan kebijakan kota. Oleh karena itu, seringkali pendekatan dalam perencanaan kebijakan sektor informal masih berbasis generalisasi, asumsi atau pengalaman personal.

Akibatnya adalah konflik
Perencana kota, arsitek, pejabat dan pihak lain masih belum memiliki pemahaman ataupun kosakata yang tepat untuk pengelolaan fenomena sektor informal.





Tujuan Proyek KOTANATOMI

1. Menyorot dinamisme ekonomi informal sebagai kunci mengakomodasinya
2. Mendalami interaksi formal-informal dan bagaimana mereka membentuk kota
3. Membuat metodologi yang inovatif khusus untuk penelitian informal
4. Membuat dasar pengetahuan untuk teori dan akademisi dalam konteks DKI
5. Menyediakan perspektif baru dan saran untuk policymakers dan urban design supaya bisa mendesain ruang kota dengan kesadaran informalitas
6. Membingkai ulang persoalan informalitas dalam opini publik

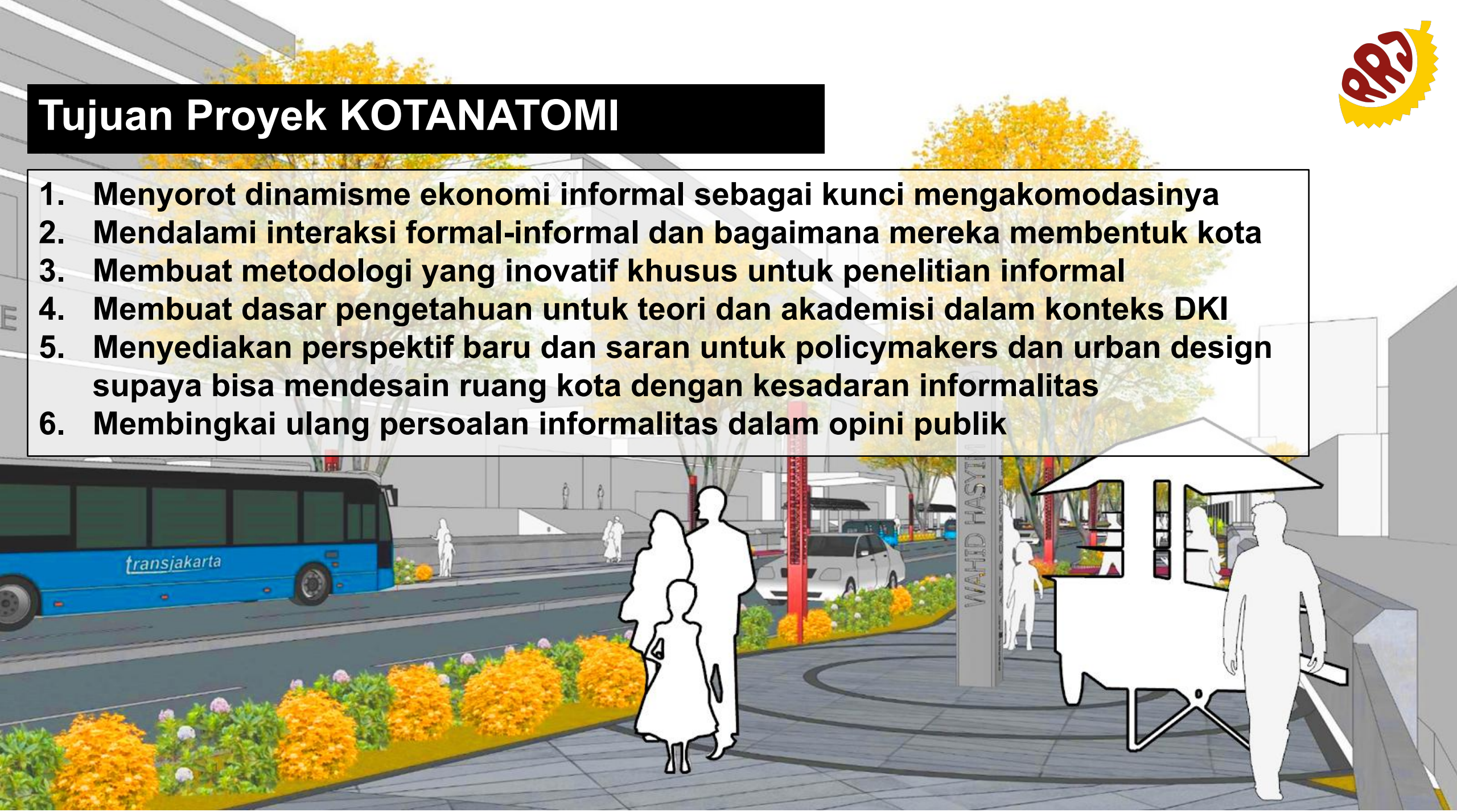

The KOTANATOMI Methodology

Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru ke dalam fungsi dan bentuk dari informalitas di Jakarta, KOTANTOMI menggunakan pengumpulan data primer secara langsung ke lapangan.

Sampai hingga pertengahan 2021, proyek ini telah melalui 4 tahapan:

Tahapan 1: Pengambilan Data
a) Pilihan situs
b) Rekaman Video
Tahapan 2: Persiapan Data
a) Pembuatan kriteria
b) Pemetaan
Tahapan 3: Analisis Pendahuluan
a) Analisis Deskriptif
b) Analisis Stasitik
Tahapan 4: Promosi Publik & Diseminasi
a) Arsip KOTANATOMI
b) Golongan Kartun



Tahapan 1:
Pengambilan Data

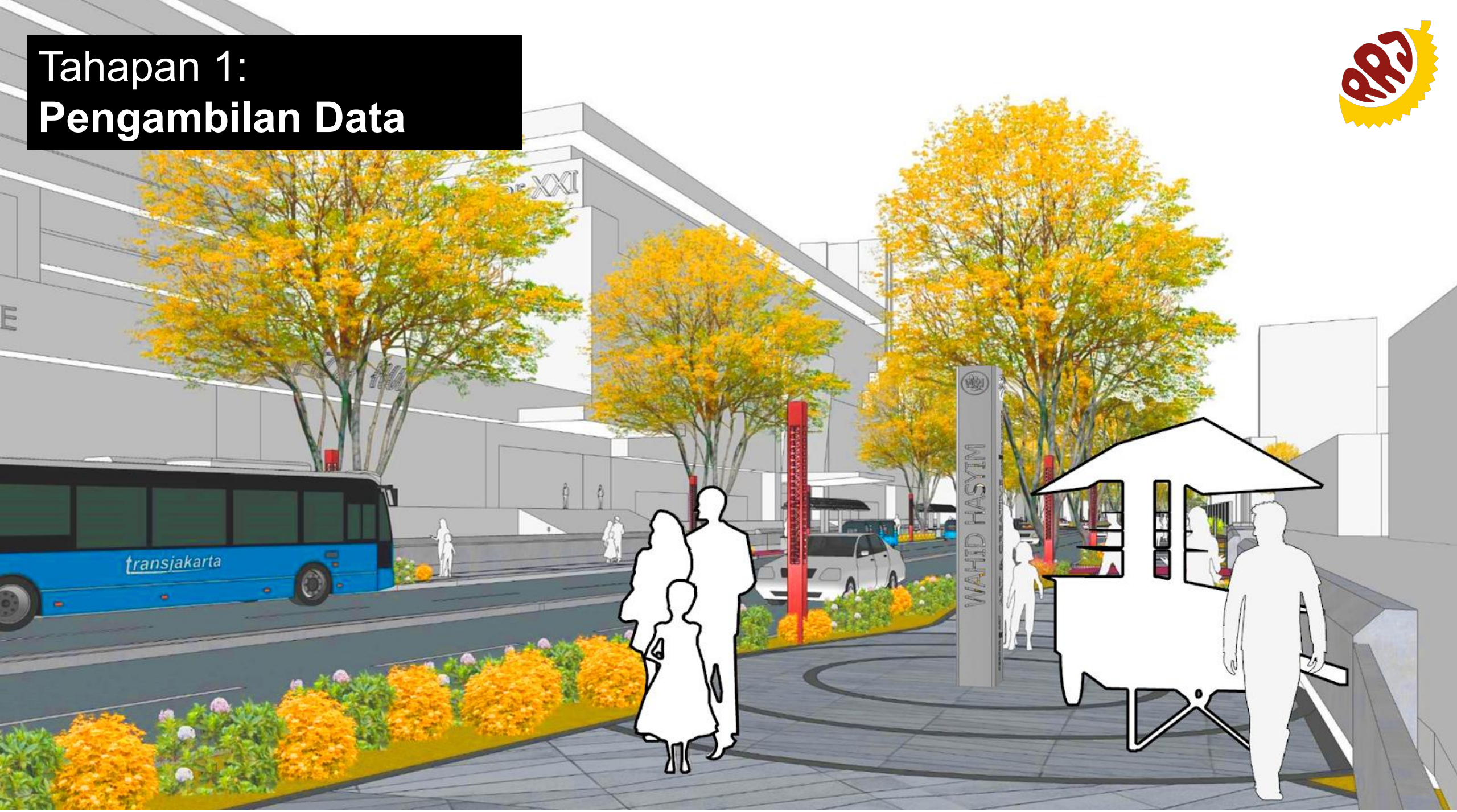

Tahapan 1

Pilihan Situs

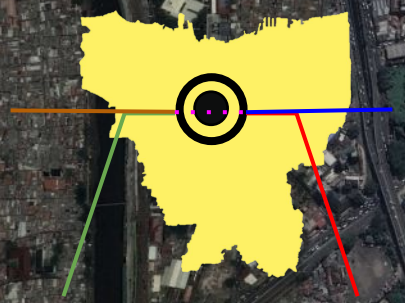

MONAS

Jl. M.H. Thamrin

Jl. M.H. Thamrin

STASIUN GONDANGDIA

Jl. Srikaya II

Jl. Wahid Hasyim

Jl. Wahid Hasyim

Jl. Johar

PASAR TANAH ABANG

STASIUN TANAH ABANG

Jl. M.H. Thamrin

Wahid Hasyim Corridor

*Peraturan **Daerah DKI Jakarta No 1 Tahun 2014 Tentang RDTR***

Google Earth

Tahapan 1 Pilihan Situs

Selain lokasi yang strategis dan terkenal, WHC adalah salah satu jalan dengan kegiatan yang paling beragam di pusat kota. Hampir semua kegiatan perkotaan di Jakarta bisa ditemukan sepanjang koridornya.



- Kampung
- Kantor Swasta
- Kantor pemerintahan
- Gedung Ibadah

- Pasar
- Stasiun
- Mal
- Hotel

- Halte busway
- Cafe/Bar
- Parkiran
- Hunian

- Bank
- Gudang
- Swalayan
- Bioskop
- Restoran

Tahapan 1 Rekaman Video







September – Desember 2019

40+ Relawan









Tahapan 1 **Rekaman Video**

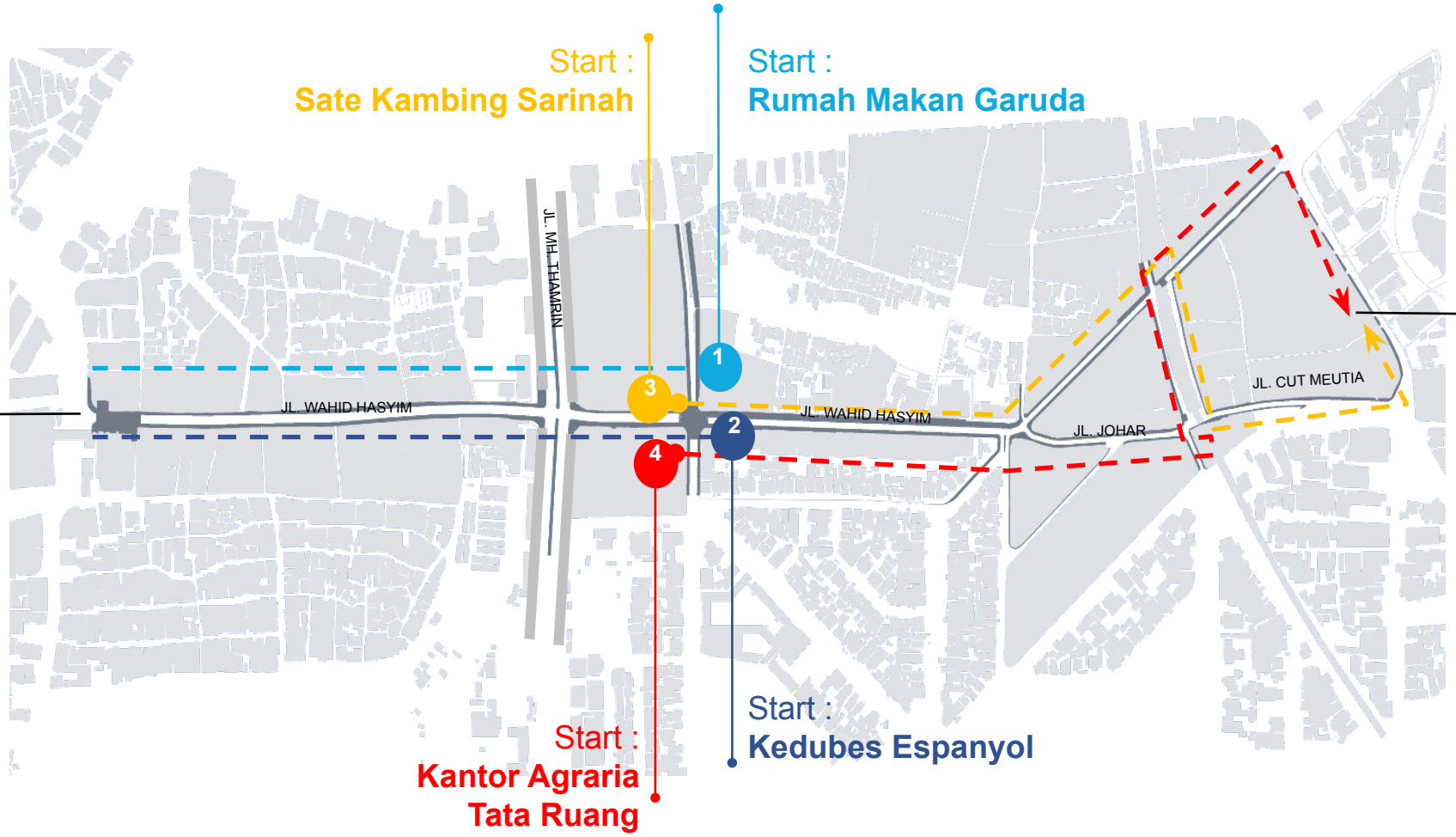

RUTE BARAT
Tanah Abang
Blok A

RUTE TIMUR :
Halte Bus
Kanisius College

1 West Route – North side of Wahid Hasyim Sidewalk

2 West Route – South side of Wahid Hasyim Sidewalk

3 East Route – North side of Wahid Hasyim Sidewalk

4 East Route – South side of Wahid Hasyim Sidewalk

Tahapan 1 **Rekaman Video**

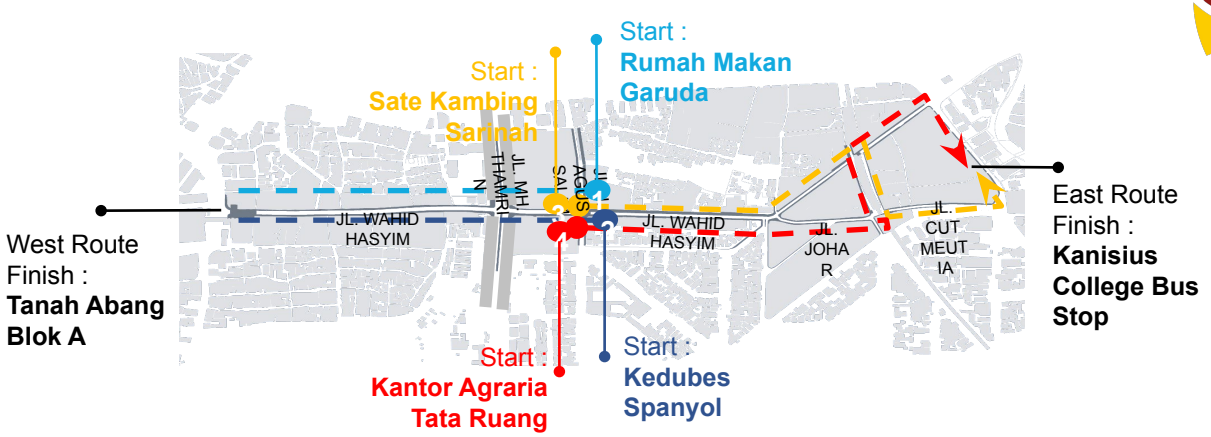

140 Video ~ 20 menit

4 rute x 5 sesi x 7 hari

	Monday		Tuesday		Wednesday		Thursday		Friday		Saturday		Sunday	
02.00-03.00	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3
	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4
07.00-08.00	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3
	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4
12.00-13.00	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3
	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4
18.00-19.00	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3
	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4
21.00-22.00	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3	R1	R3
	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4

Tahapan 2:
Persiapan Data



Tahapan 2 Parameter

Untuk memulai pemahaman akan interaksi formal-informal di ruang publik Jakarta, kami memperkecil 3 faktor paling signifikan dan mengalokasi mereka ke dalam parameter yang lebih spesifik.



A1 (INF)

- Tipologi
- Ukuran
- Komoditas



A2 (PED)

- Profil
- Postur
- Gesture

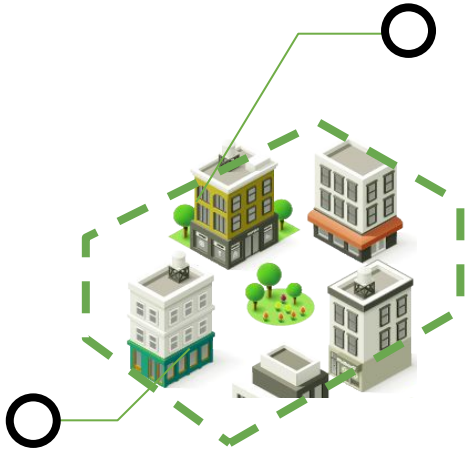

A3 (BDG)

- Kategori
- Ukuran
- Aksesibilitas

Tahapan 2 Parameter

Parameter untuk pedestrian dikembangkan dari *Gehl Institute public life tools.* Tipologi usaha informal telah dikembangkan melalui observasi yang komprehensif oleh RRJ, dan berdasarkan dua faktor kunci yang mempengaruhi interaksi masing-masing usaha dengan ruang publik Jakarta: mobilitas dan permanensi.

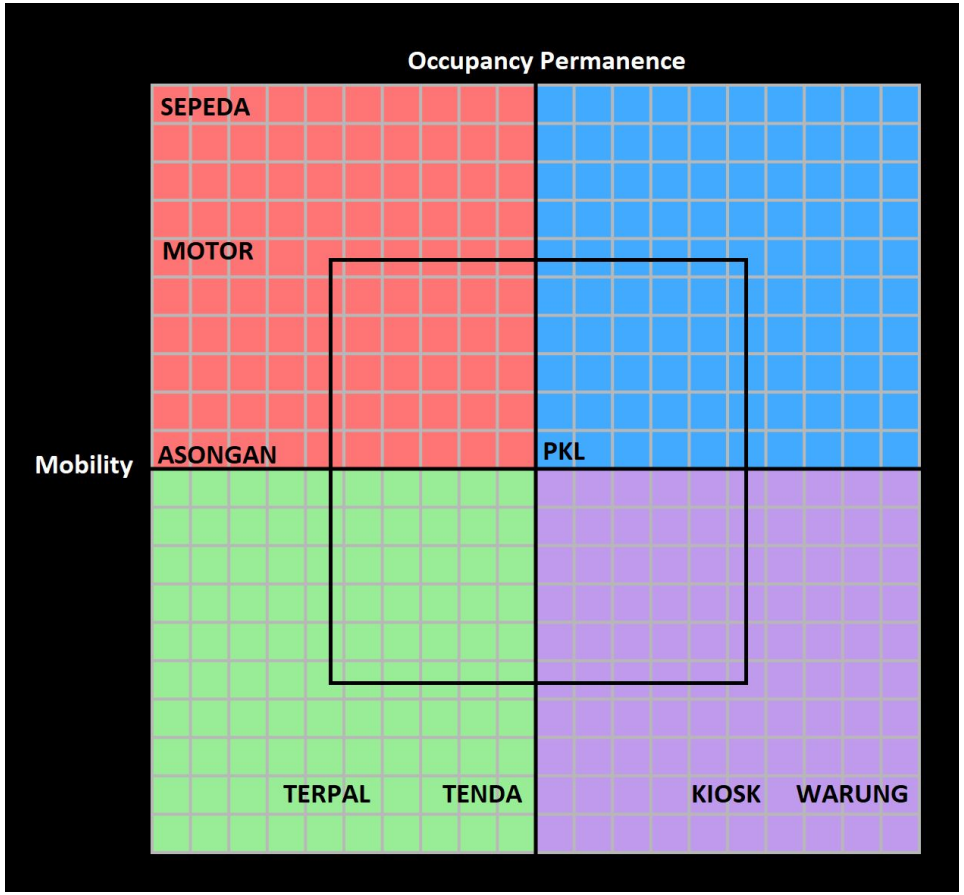

Tahapan 2

Parameter

Parameter untuk pedestrian dikembangkan dari *Gehl Institute public life tools.* Tipologi usaha informal telah dikembangkan melalui observasi yang komprehensif oleh RRJ, dan berdasarkan dua faktor kunci yang mempengaruhi interaksi masing-masing usaha dengan ruang publik Jakarta: mobilitas dan permanensi.

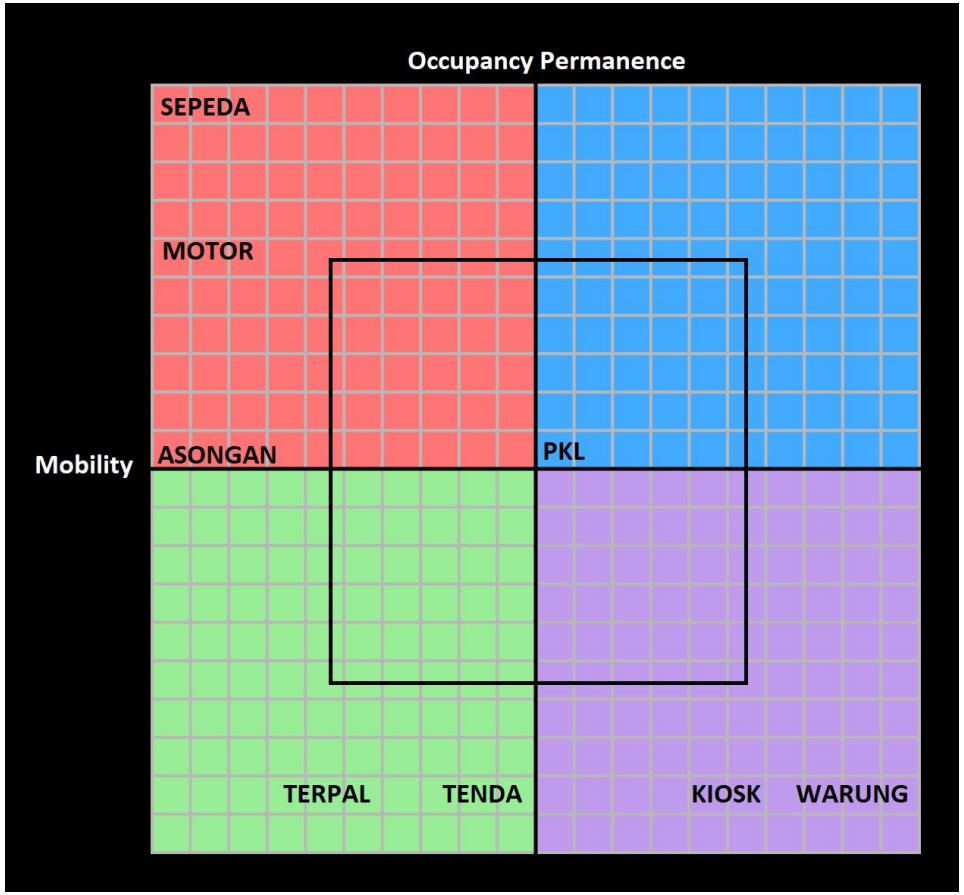



ASONGAN (Peddler)

Semua usaha informal yang cukup kecil untuk diangkut oleh satu orang tanpa kendaraan atau gerobak. Hal ini membuat tipologinya sangat fleksibel, dan juga cepat berpindah posisi sesuai keadaan, meski tidak bisa terlalu jauh. Mereka sering ditemui di keramaian atau persimpangan lalu lintas, di mana mereka dapat berpindah antar kendaraan dengan cepat dan mudah. Memiliki mobilitas medium dan permanensi rendah.

KIOS (Kiosk)

Kios tidak dapat berpindah dengan mudah untuk mencari pelanggan baru. Kios dengan berbagai ukuran adalah pemandangan umum di seluruh Jakarta, dan hadir dalam berbagai bentuk, dari rak kaca kecil yang dipasang di pinggir jalan, hingga berbagai minuman dingin dan rokok yang digantung pada tali. Mereka biasanya tidak mengganggu, beroperasi di luar pandangan langsung atau menghabiskan ruang minimal, tetapi sangat bervariasi dalam hal ukuran dan bentuk.Mobilitasnya rendah dan permanensi tinggi.



Tahapan 2 Parameter

Parameter untuk pedestrian dikembangkan dari *Gehl Institute public life tools.* Tipologi usaha informal telah dikembangkan melalui observasi yang komprehensif oleh RRJ, dan berdasarkan dua faktor kunci yang mempengaruhi interaksi masing-masing usaha dengan ruang publik Jakarta: mobilitas dan permanensi.

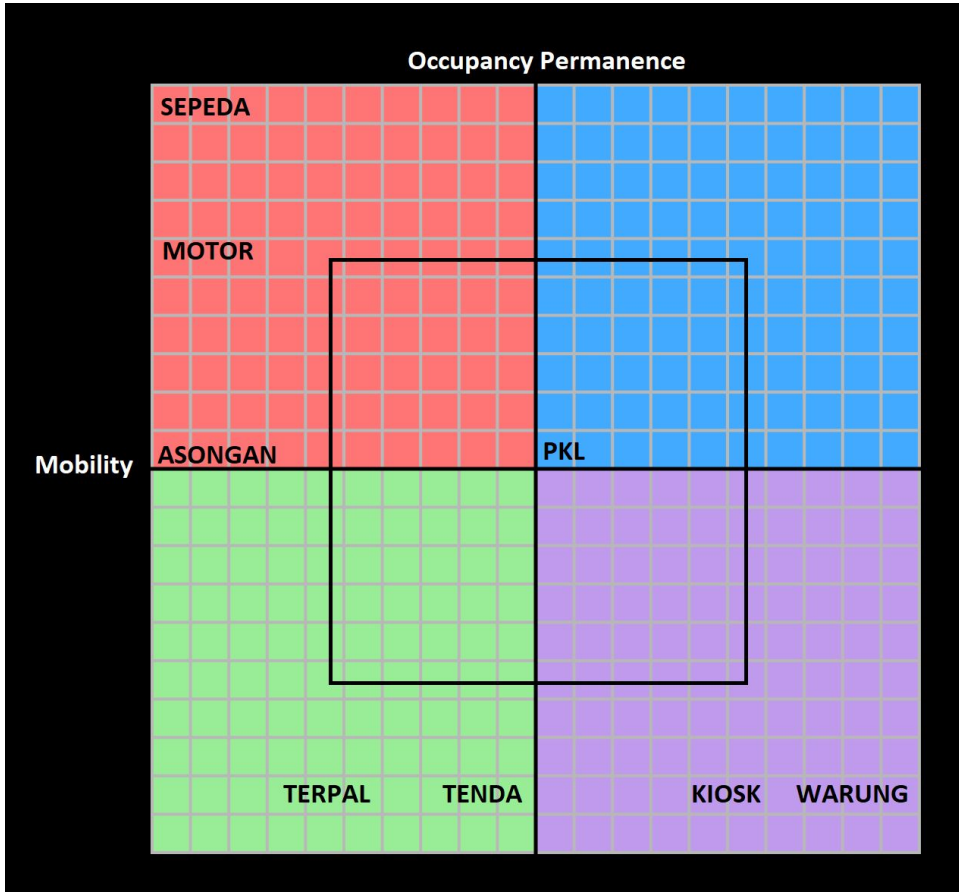

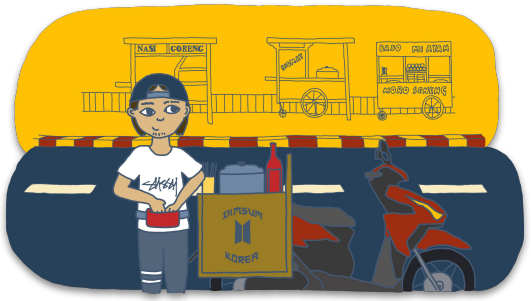

MOTOR (Motorized)

Kategori 'motor' mencakup semua perusahaan informal yang beroperasi menggunakan kendaraan bermotor untuk berpindah dan mencari pelanggan. Kategori ini jarang ditemui di Jakarta walaupun ada beberapa pengecualian. Kategori ini dapat berpindah dengan lebih cepat namun juga terbatas aksesnya ke ruang publik karena tentu ada kebijakan untuk kendaraan bermotor. Mobilitas kategori ini termasuk medium-tinggi dan permanensi rendah.

PKL (Pushcart)

PKL merupakan usaha informal yang paling banyak ditemui di Jakarta termasuk di dalamnya penggunaan gerobak bergerak. PKL terdiri dari berbagai jenis ukuran dengan perpindahan yang relatif mudah dengan berjalan kaki. Mereka juga dapat pindah untuk mencari pelanggan baru, tetapi sejauh mana mereka dapat melakukan ini bergantung pada individu yang mengoperasikan gerobak tersebut, dan dibatasi oleh ukuran dan berat kereta, yang terkadang dapat menimbulkan gangguan lalu lintas. PKL memiliki mobilitas dan permanensi medium.



Tahapan 2 **Parameter**

Parameter untuk pedestrian dikembangkan dari *Gehl Institute public life tools.* Tipologi usaha informal telah dikembangkan melalui observasi yang komprehensif oleh RRJ, dan berdasarkan dua faktor kunci yang mempengaruhi interaksi masing-masing usaha dengan ruang publik Jakarta: mobilitas dan permanensi.

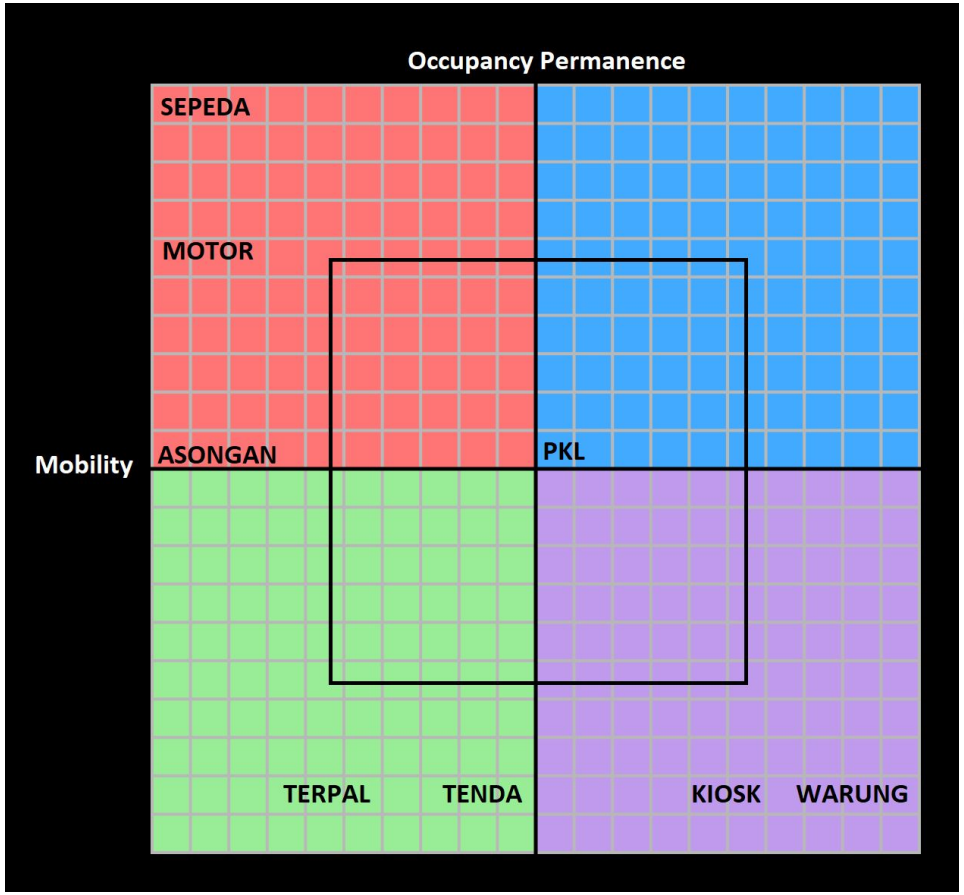



SEPEDA (Bicycle)
Tipologi 'sepeda' mencakup semua usaha informal yang beroperasi dari kendaraan tidak bermotor.Salah satu strategi dari usaha informal yang sering ditemui di Jakarta adalah menggunakan sepeda. Biasanya usaha ini dapat berpindah dengan cepat dari satu area ke area lain untuk mencari pelanggan baru dengan menggunakan jaringan jalan raya maupun trotoar. Tipologi sepeda ini merupakan usaha informal dengan mobilitas tertinggi dan permanensi rendah.

TENDA (Tent)
Penggunaan tenda adalah salah satu strategi umum yang digunakan oleh usaha informal untuk menjangkau tempat-tempat di ruang publik, semi publik, dan tempat yang tidak terpakai. Meskipun bersifat sementara dan biasanya ringan, struktur ini tidak bergerak setelah didirikan dan oleh karena itu membatasi kegiatan usaha hanya untuk pelanggan yang lewat di dekatnya. Mobilitasnya sangat rendah dengan permanensi medium.



Tahapan 2 Parameter

Parameter untuk pedestrian dikembangkan dari *Gehl Institute public life tools.* Tipologi usaha informal telah dikembangkan melalui observasi yang komprehensif oleh RRJ, dan berdasarkan dua faktor kunci yang mempengaruhi interaksi masing-masing usaha dengan ruang publik Jakarta: mobilitas dan permanensi.

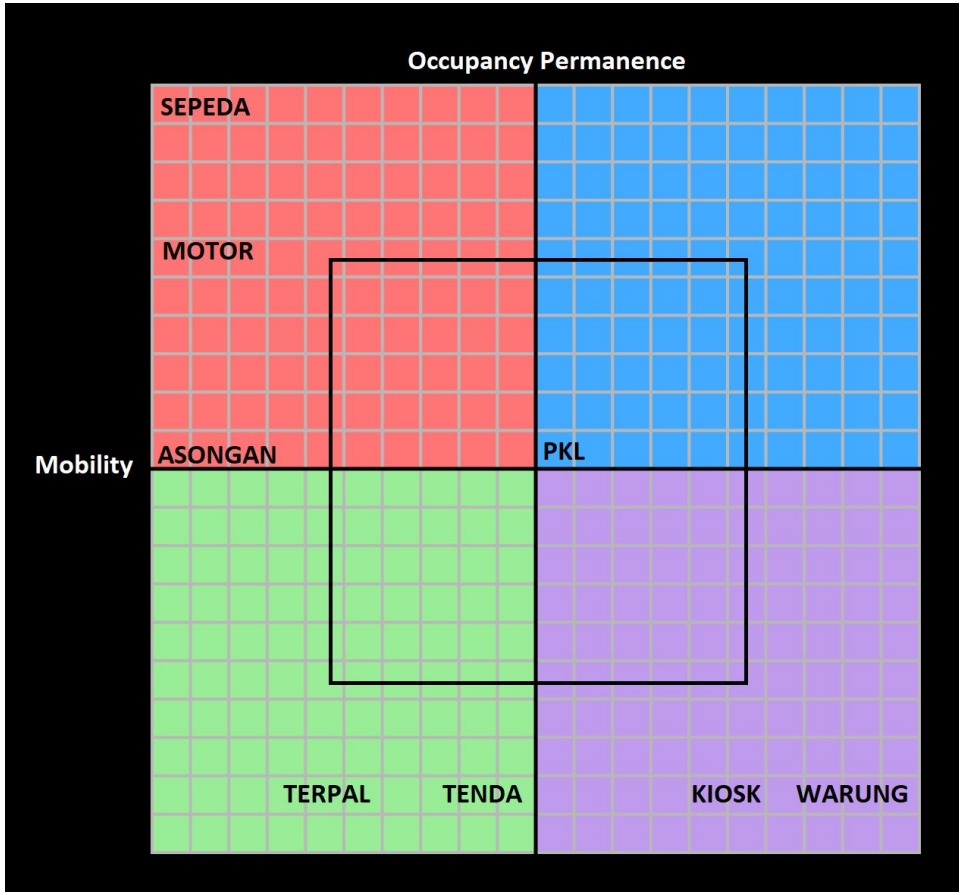

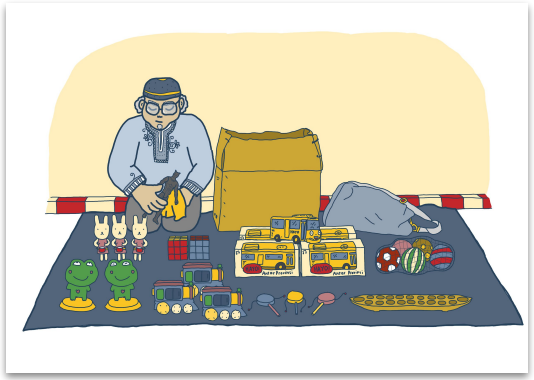

TERPAL (Tarpaulin)
Tipologi 'terpal' sangat mirip dengan tipologi 'tenda', hanya saja tanpa atap. Barang-barang ditata dan layanan disediakan langsung di jalan raya, membuat bentuk usaha ini lebih fleksibel dan tidak terlalu menghalangi, meskipun mereka masih menempati ruang pejalan kaki. Tipologi ini biasanya beroperasi musiman dan dalam jangka waktu pendek, jadi mobilitas sama permanensi rendah dua-duanya.

WARUNG (Shop)
Karena beroperasi dari dalam bangunan permanen, warung termasuk di antara usaha informal yang paling tidak mengganggu di Jakarta, mereka cenderung permanen dan tidak berpindah namun terkadang mereka juga dapat memperluas ke ruang publik dengan mendirikan kursi, meja, atau peralatan lainnya. Karena itu, warung memiliki permanensi yang paling tinggi dan mobilitas yang paling rendah.



Tahapan 2

Parameter

Masing-masing usaha informal di identifikasi berdasarkan ukuran dan komoditas

MA – Motor Kue Lekker



MA – Sepeda Buah



SA – Asongan Kerupuk





XD – Terpal Pakaian



LE – Sepeda Kerupuk



SD – Kios Eceran

Usaha informal

Tipologi

TYPE	+PRODUCT
Asongan	asongan buku, asongan koran berita, asongan rokok
Sepeda	starling, sepeda tukang roti, sepeda yakult
Motor	Motor buah, motor siomay
PKL	PKL makan, PKL Bakso, PKL minuman, PKL peralatan konstruksi
Kios	kios pulsa, kios rokok
Warung	Warung makan, warung warkop, warung eceran
Tenda	Tenda makanan, tenda minuman, tenda pakaian
Terpal	Terpal pakaian, terpal mainan, terpal gadget, terpal aksesoris

Ukuran / Komoditas

SIZE	
S	small < 1m2
M	medium 1-1.5m2
L	large 1.5-2m2
X	extra large 2m2+

COMMODITY	
A	Food
B	Drink
C	Food and Drink
D	Product/Retail
E	Service

Tahapan 2

Parameter

PEJALAN KAKI

Pejalan kaki dibedakan berdasarkan umur dan gender, kemudian diberikan kode untuk menunjukkan kegiatan yang sedang dilakukan

M/A I1/K3 | M/A I1/K1 | M/A I1/K3 | M/A I1/K3



M/A I2/G1 | M/A I1/G1 | M/A Z1/G1

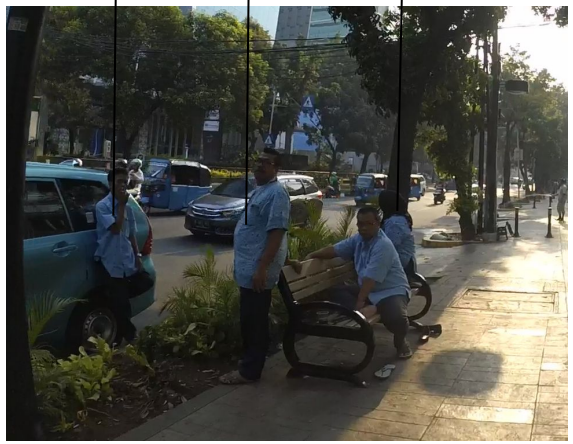

Profil

GENDER	
M	Male
F	Female

AGE	
C	Children (Under Productive Age <18yo)
A	Adult (Productive Age 18-50yo)
E	Elderly (Above Productive Age >50yo)

Postur / Gestur

POSTURE			
STATIONARY	I1	Standing	
	I2	Leaning	
	I3	Squatting	
	Y1	Lying on furniture	
	Y2	Lying on ground	
	Z1	Sitting formal fixed	
	Z2	Sitting formal movable	
	Z3	Sitting informal	
	V	in/on vehicle	
MOVING	W1	Walking similar	
	W2	Walking opposite	
	W3	Walking crossing	
	R1	Running similar	
	R2	Running opposite	
	T1	Using transportation similar	
	T2	Using transportation opposite	

ACTIVITY			
General Context	Introvert	P1	Being
		P2	Device
		P3	Consuming
		P4	Working
	Extrovert	G1	Chatting/Socializing
		G2	Disruptive
Commercial Context		K1	Providing/Selling
		K2	Prepping
		K3	Participating
Socio-Cultural Context		Q1	Recreation/Playing
		Q2	Performance
		Q3	Religious
***		O	*other

Tahapan 2

Parameter

Bangunan dibedakan oleh fungsi utama dan diberikan kode berdasarkan ukuran dan aksesibilitas



(T) TOKO [SHOPS]
Commercial, semi-public spaces, open access

(T1) - [Minimarket]
(T2) - [Boutique]

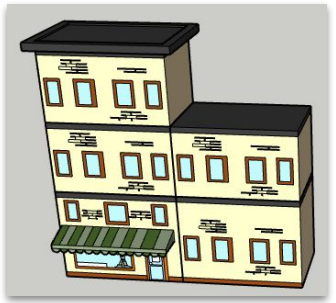

(C) Cafe [Cafes/Restaurants]

Commercial, social spaces, open access, image conscious

(K) KANTOR [OFFICE]
Commercial, private space, secure access, large labour population

(K1) - [Bank]
(K2) - [Office]

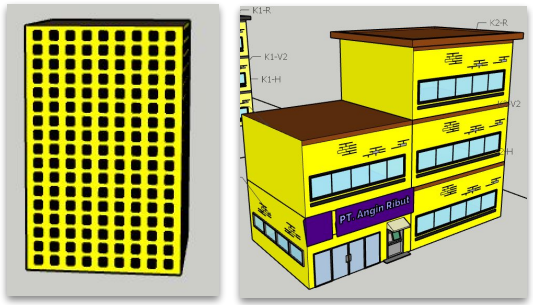

(G) GUDANG [industry / warehousing]

Commercial, functional space, labour population, restricted access

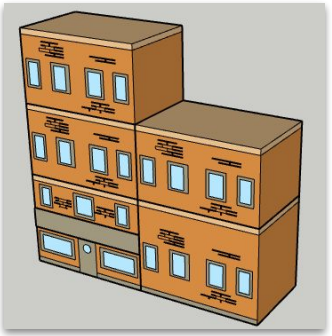

Tahapan 2

Parameter

Bangunan dibedakan oleh fungsi utama dan diberikan kode berdasarkan ukuran dan aksesibilitas

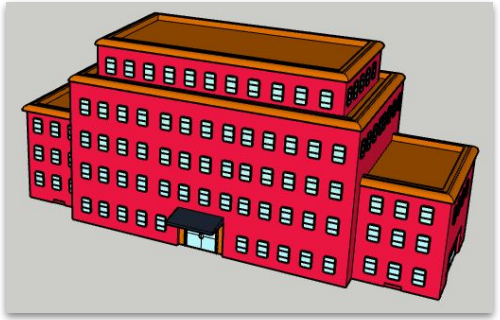

(H) HOTEL

Commercial, semi-public, access monitored, image conscious

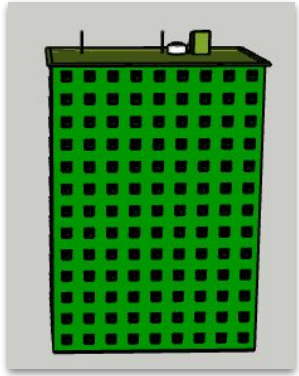

(P) PEMERINTAH (GOVT.)

Public institution, high-level security, large working population, image conscious

(R) RUMAH [HOUSE]

Private space, exclusive access, variable preferences

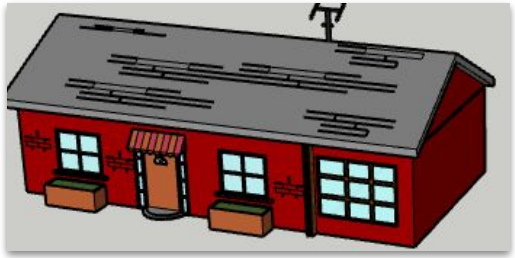

(I) IBADAH [RELIGIOUS]

Communal space, non commercial, open, public access

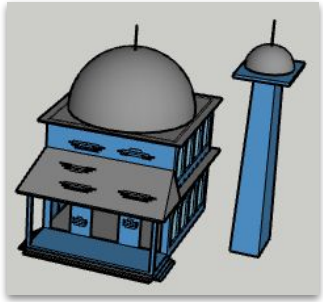

Tahapan 2

Parameter

GENDER		POSTURE (Stationary)		POSTURE (Moving)		GESTURE			TYPOLOGY	SIZE		COMMODITY	
M	Male	I1	Standing	W1	Walking similar	Introvert	P1	Being	Asongan	S	small	A	Food
F	Female	I2	Leaning	W2	Walking opposite		P2	Device	Sepeda	M	medium	B	Drink
AGE		I3	Squatting	W3	Walking crossing		P3	Consuming	Motor	L	large 1.5-2m2	C	Food and Drink
C	Child (< 18yo)	Y1	Lying on furniture	R1	Running similar		P4	Working	PKL	X	extra large 2m2+	D	Product/Retail
A	Adult (18-50yo)	Y2	Lying on ground	R2	Running opposite	Extrovert	G1	Chatting/ Socializing	Kios			E	Service
E	Elderly (>50yo)	Z1	Sitting formal fixed	T1	Using transportation similar		G2	Disruptive	Warung				
		Z2	Sitting formal movable			Commercial	K1	Providing/ Selling	Tenda				
		Z3	Sitting informal	T2	Using transportation opposite		K2	Prepping	Terpal				
		V	in/on vehicle				K3	Participating					
						Socio-Cultural	Q1	Recreation					
							Q2	Performance					
							Q3	Religious					
						**	O	*other					

Tahapan 2

Parameter

Building type	JENIS BANGUNAN		Lapangan		Gampang Akses			Ketinggian			Lebar			Contoh KODE	WARNA
Shop	Swalayan	T1	L (ada)	O (tidak)	M (mudah)	S (sdg.)	X (tertutup	1(rendah)	2(sdg.)	3(Tinggi)	1(sempit)	2(sdg.)	3(Lebar)	T1-L-M-1-3	
	Butik	T2	L (ada)	O (tidak)	M (mudah)	S (sdg.)	X (tertutup	1(rendah)	2(sdg.)	3(Tinggi)	1(sempit)	2(sdg.)	3(Lebar)	T2-O-X-2-2	
Office	Perbankan	K1	L (ada)	O (tidak)	M (mudah)	S (sdg.)	X (tertutup	1(rendah)	2(sdg.)	3(Tinggi)	1(sempit)	2(sdg.)	3(Lebar)	K1-O-S-3-3	
	Kantor	K2	L (ada)	O (tidak)	M (mudah)	S (sdg.)	X (tertutup	1(rendah)	2(sdg.)	3(Tinggi)	1(sempit)	2(sdg.)	3(Lebar)	K1-O-M-2-1	
Restaurant / Cafe	Restoran & Cafe	C	L (ada)	O (tidak)	M (mudah)	S (sdg.)	X (tertutup	1(rendah)	2(sdg.)	3(Tinggi)	1(sempit)	2(sdg.)	3(Lebar)	C-L-M-3-1	
Storage / Industry	Gudang/industri	G	L (ada)	O (tidak)	M (mudah)	S (sdg.)	X (tertutup	1(rendah)	2(sdg.)	3(Tinggi)	1(sempit)	2(sdg.)	3(Lebar)	G-L-X-1-1	
Hotel	Hotel	H	L (ada)	O (tidak)	M (mudah)	S (sdg.)	X (tertutup	1(rendah)	2(sdg.)	3(Tinggi)	1(sempit)	2(sdg.)	3(Lebar)	H-O-S-11	
Housing	**Perumahan**	R	L (ada)	O (tidak)	M (mudah)	S (sdg.)	X (tertutup	1(rendah)	2(sdg.)	3(Tinggi)	1(sempit)	2(sdg.)	3(Lebar)	R-L-X-1-2	
Govt. Complex	Pemerintahan	P	L (ada)	O (tidak)	M (mudah)	S (sdg.)	X (tertutup	1(rendah)	2(sdg.)	3(Tinggi)	1(sempit)	2(sdg.)	3(Lebar)	P-L-X-3-3	
Religious	Ibadah	A	L (ada)	O (tidak)	M (mudah)	S (sdg.)	X (tertutup	1(rendah)	2(sdg.)	3(Tinggi)	1(sempit)	2(sdg.)	3(Lebar)	A-L-S-1-3	

TIP. FITUR	JENIS FITUR
Konstruksi	**Construction**
Parkiran	Parking
Stasiun	Station

Tahapan 2 Pemetaan

Febuari – Mei 2020

28+ video analis

PEMETAAN

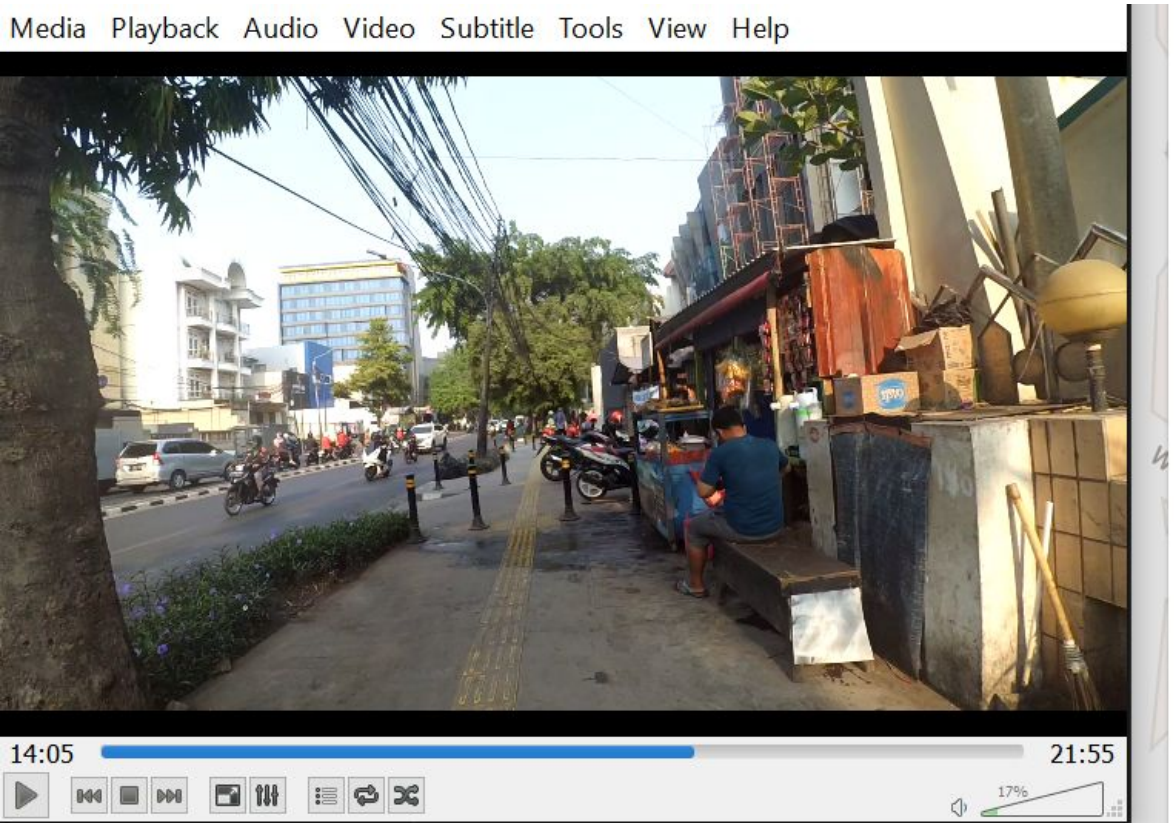



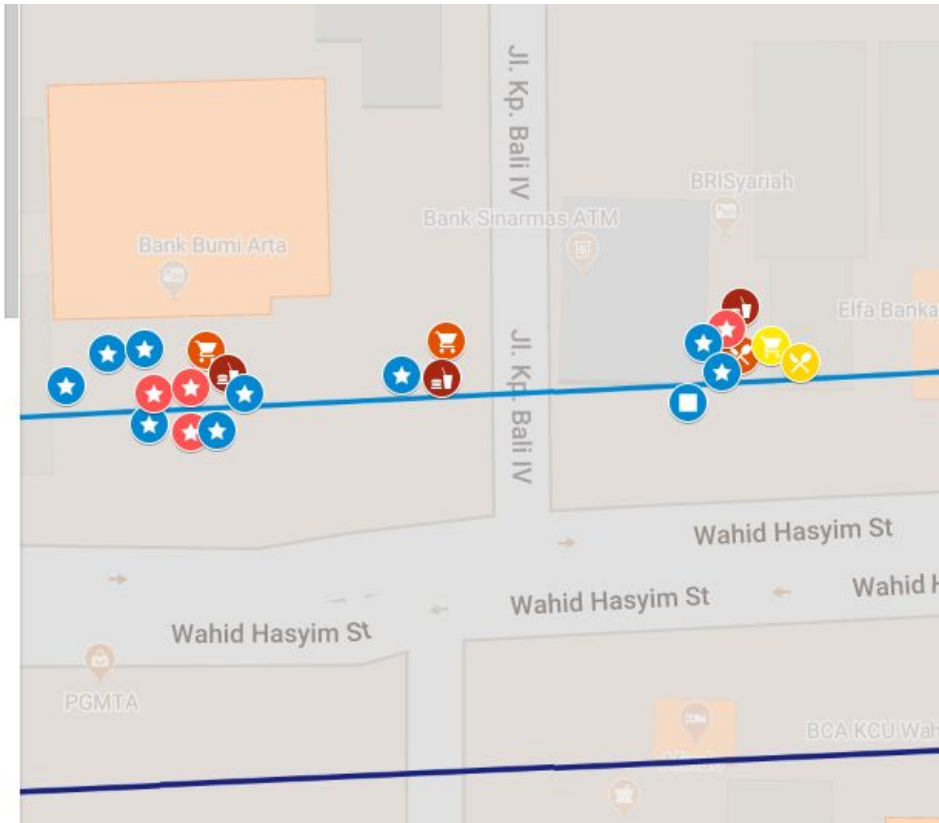

Tahapan 2 Pemetaan

Google MyMaps digunakan sebagai akses gratis, platform kolaboratif untuk pemetaan dari parameter video, penambahan kode warna dilakukan berdasarkan atribut yang ada.

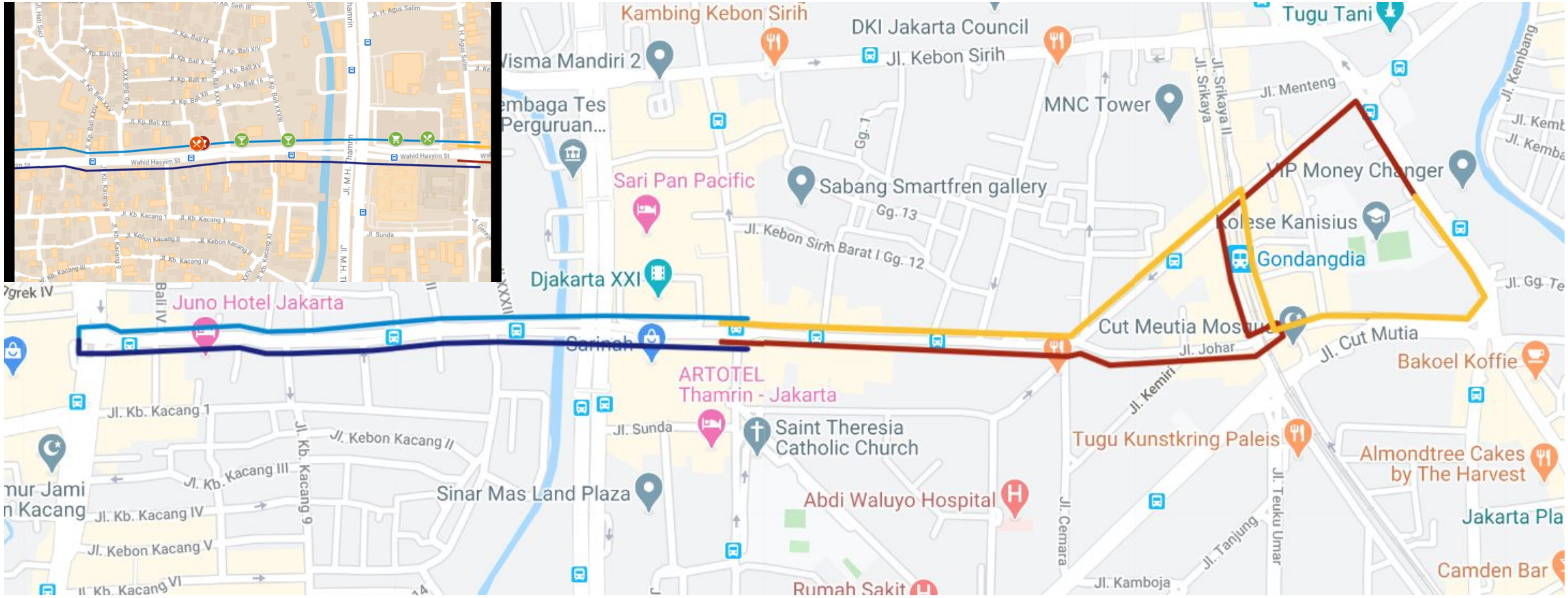

Tahapan 2 Pemetaan

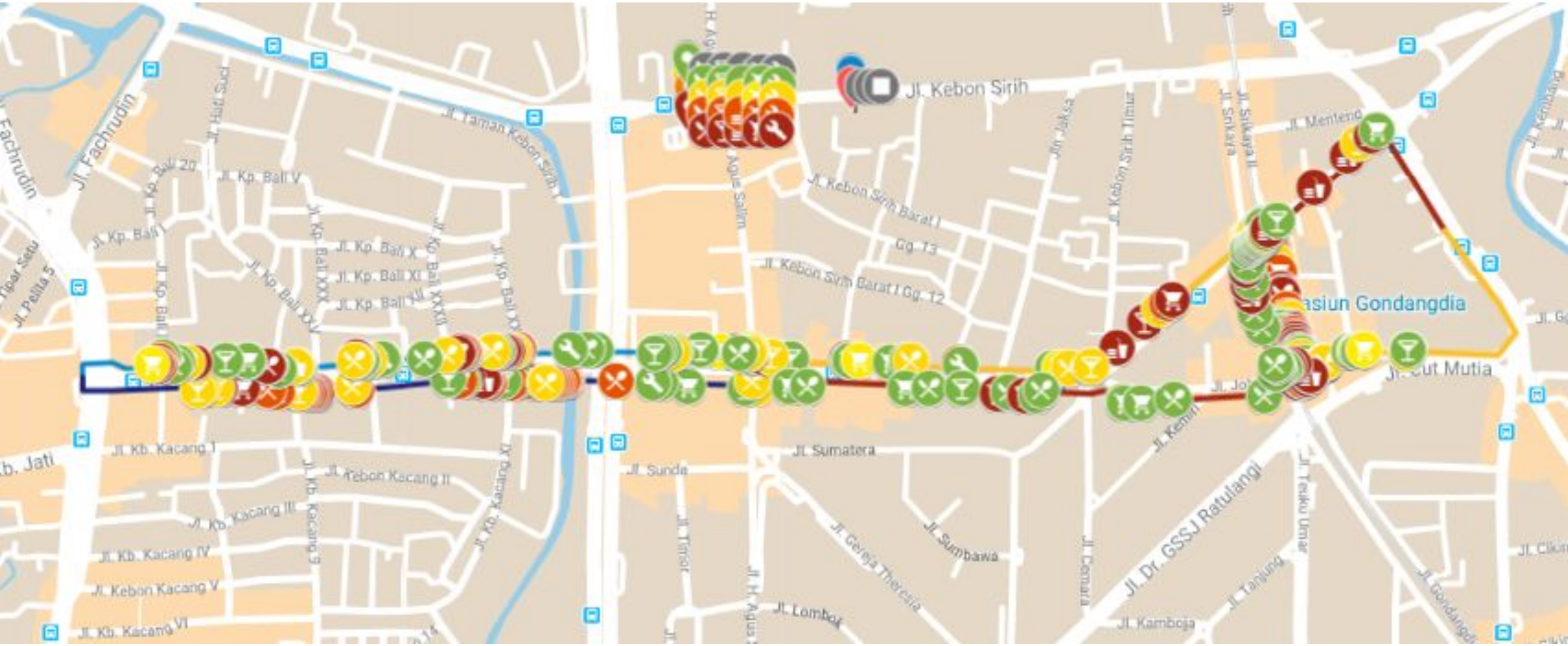

Tahapan 2 Pemetaan

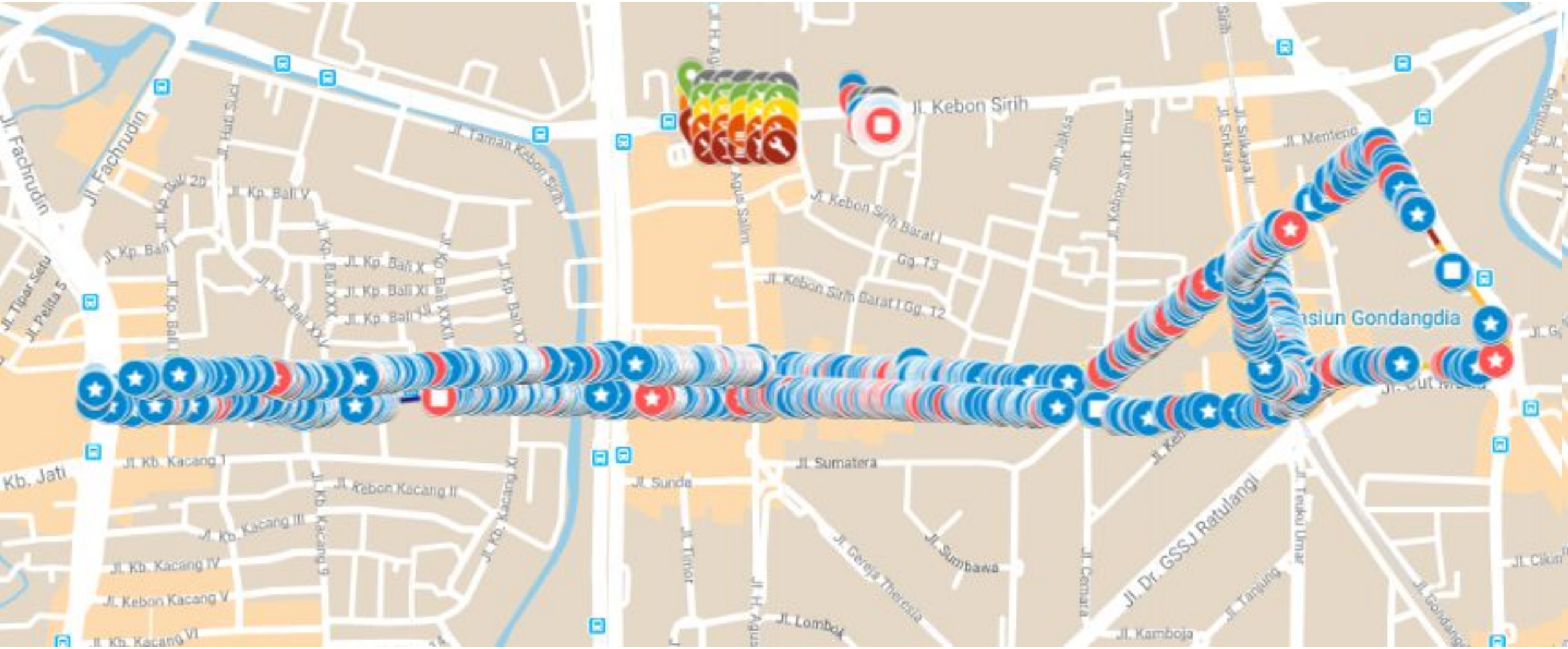

Tahapan 2 **Pemetaan**

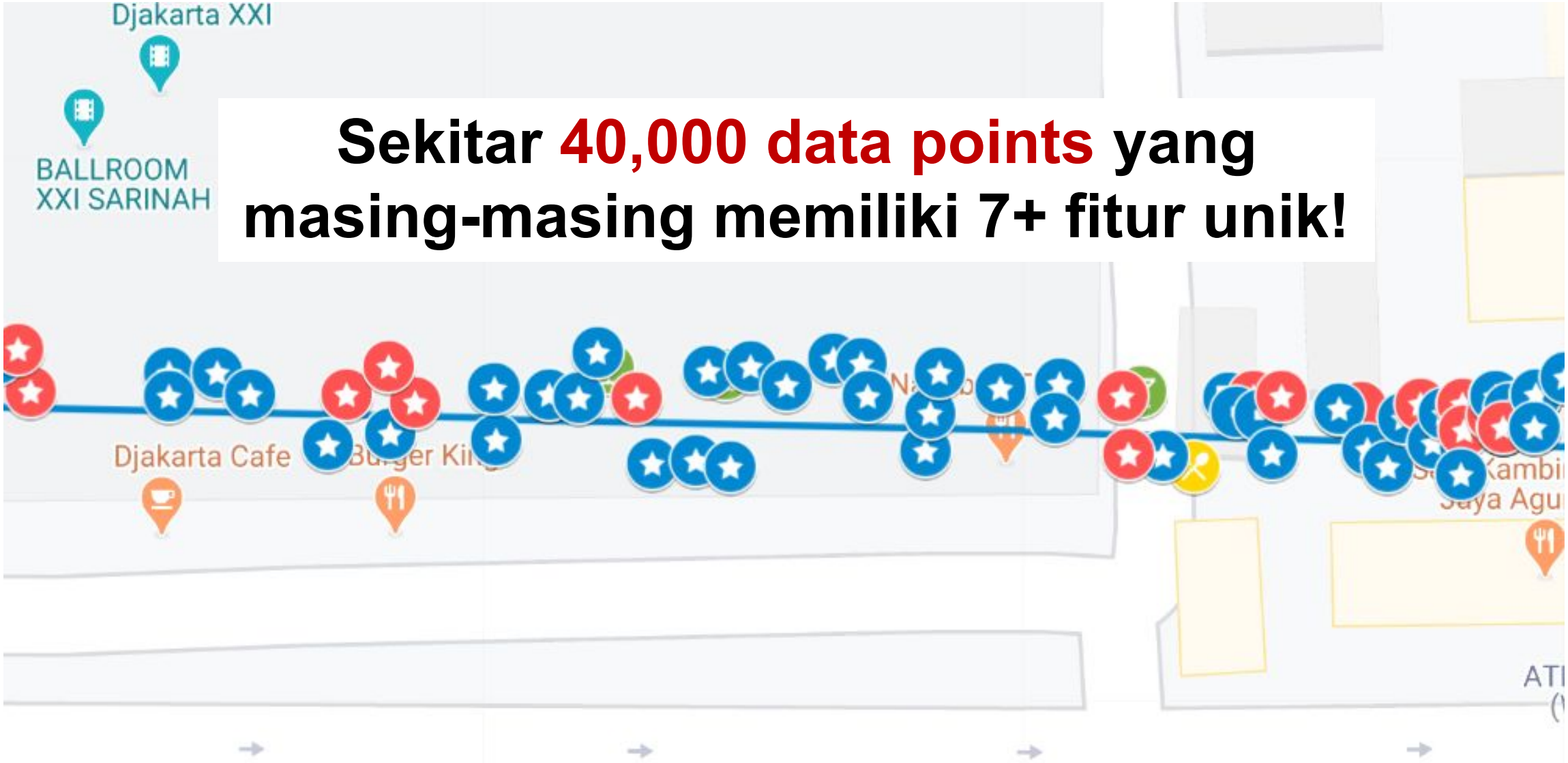

Sekitar 40,000 data points yang masing-masing memiliki 7+ fitur unik!

Tahapan 3:
Analisis Deskriptif

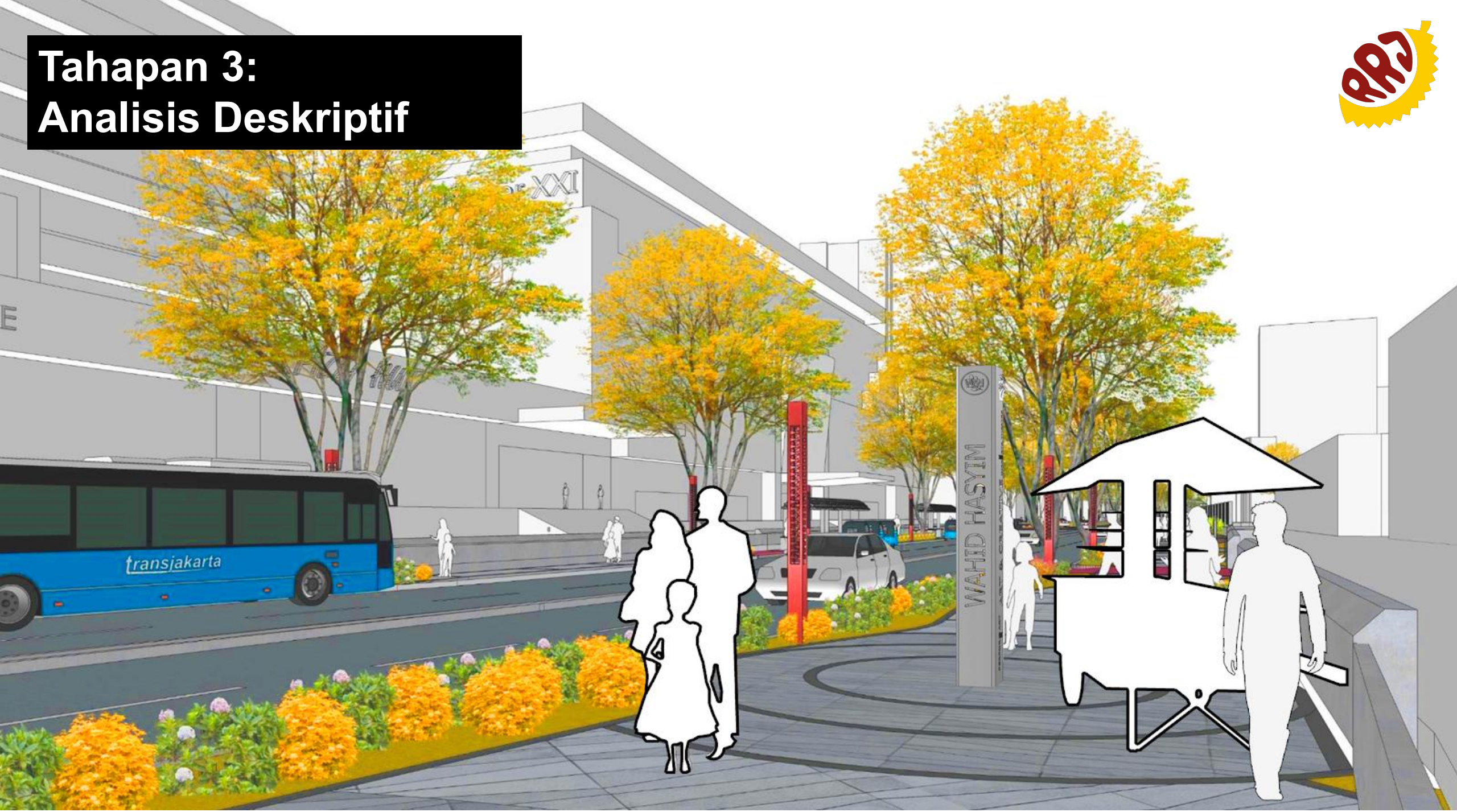

Tahapan 3 Analisis Deskriptif

Untuk menyediakan kerangka penelitian investigasi dan teori dengan penelitian berbasis metodologi KOTANATOMI, sebuah platform data online telah dibuat untuk menampilkan kesimpulan pendahuluan dengan tema kunci informalitas kota.

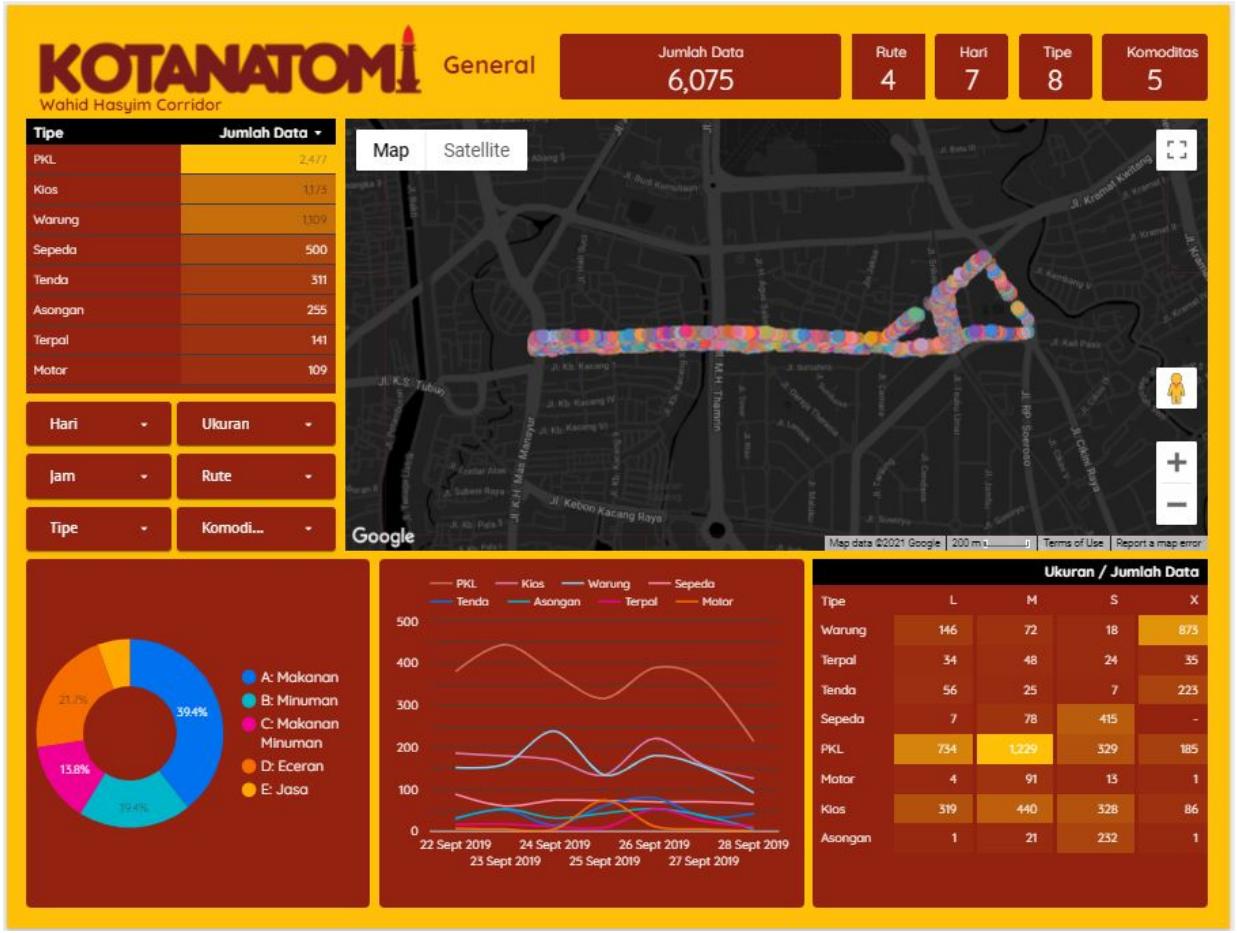

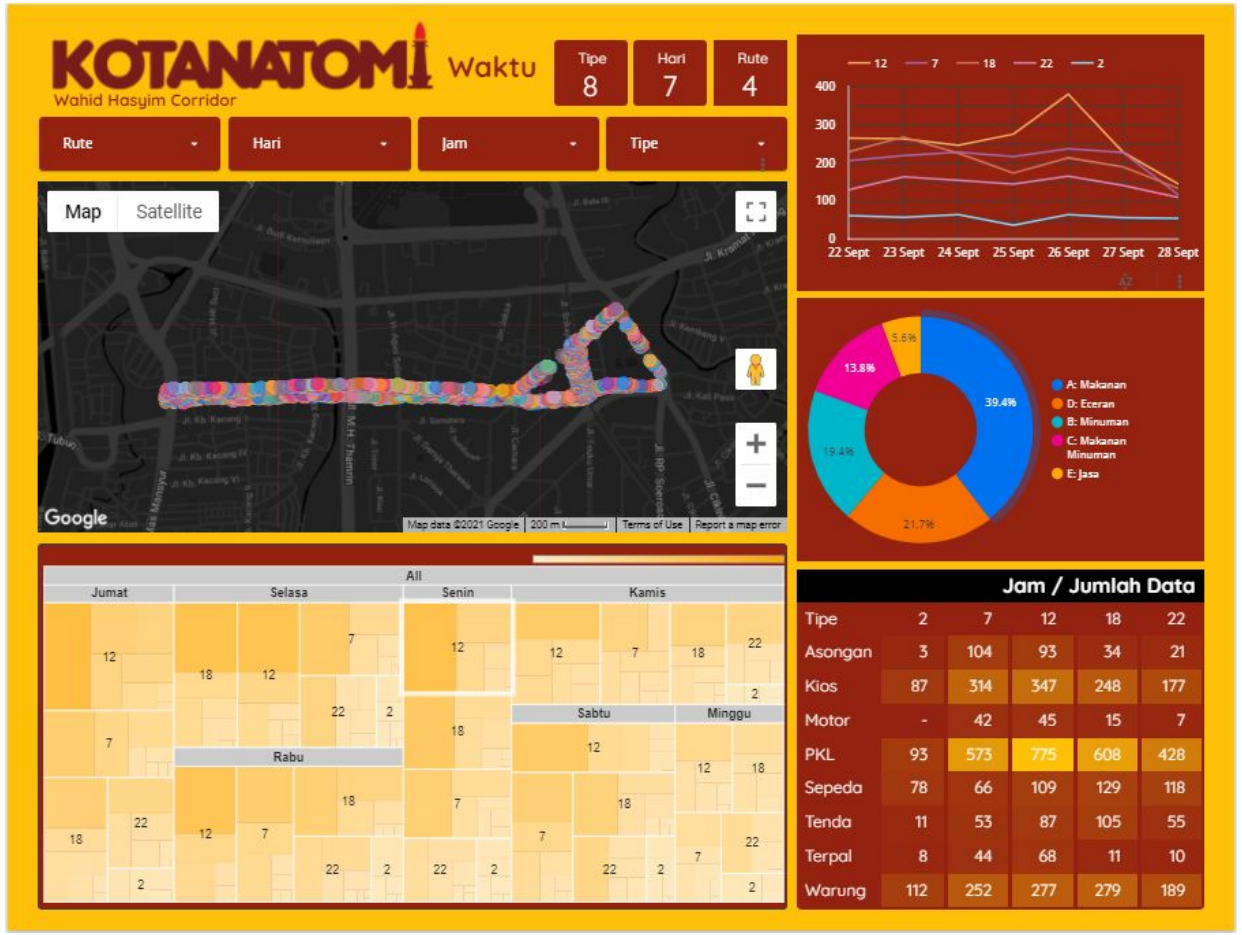

Tahapan 3 Analisis Deskriptif

Sifat dinamis fenomena informal di Jakarta Pusat jelas ditunjukkan dalam grafis pergerakan distribusi usah per jam. Membutuhkan pendekatan baru dalam bidang perencanaan, peraturan dan desain yang bisa mengakomodasi fakta ini. Tata ruang yang tepat untuk informalitas di perkotaan Jakarta pasti dan harus fleksibel.

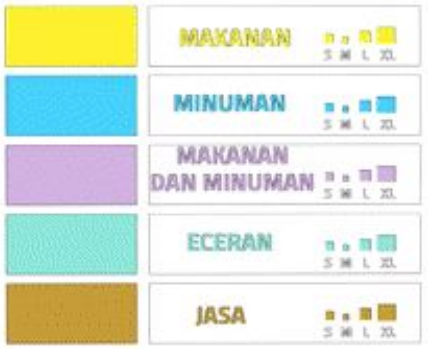

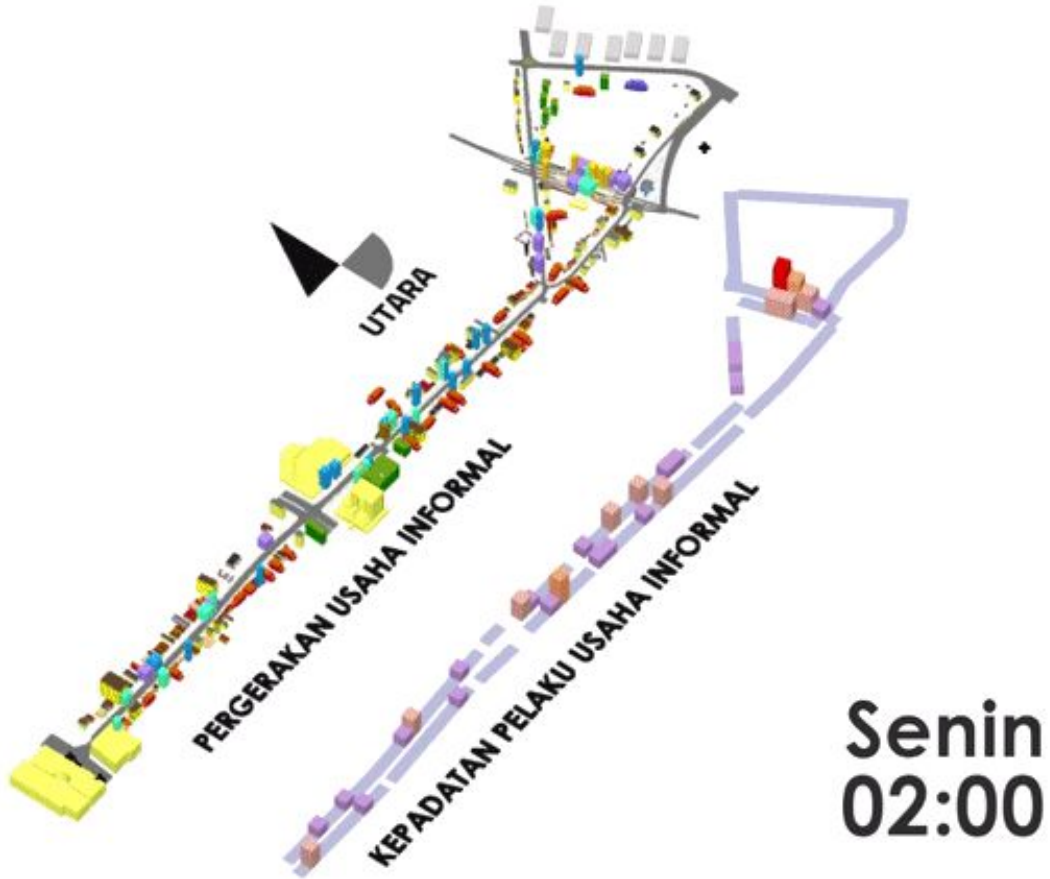

Tahapan 3 Analisis Deskriptif

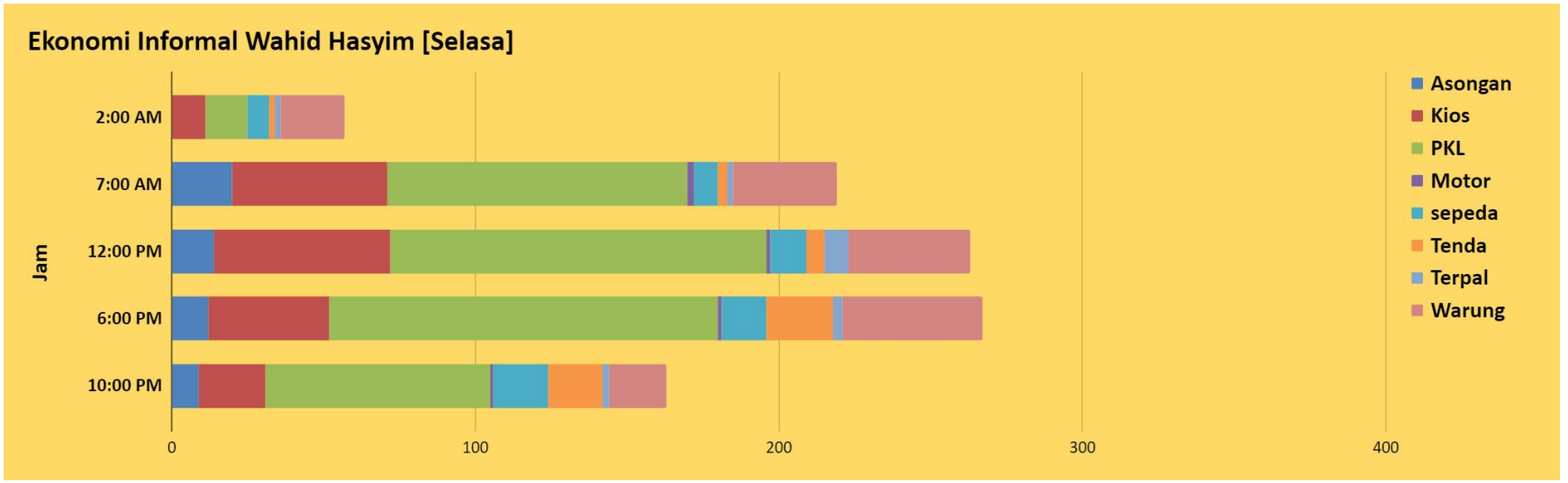

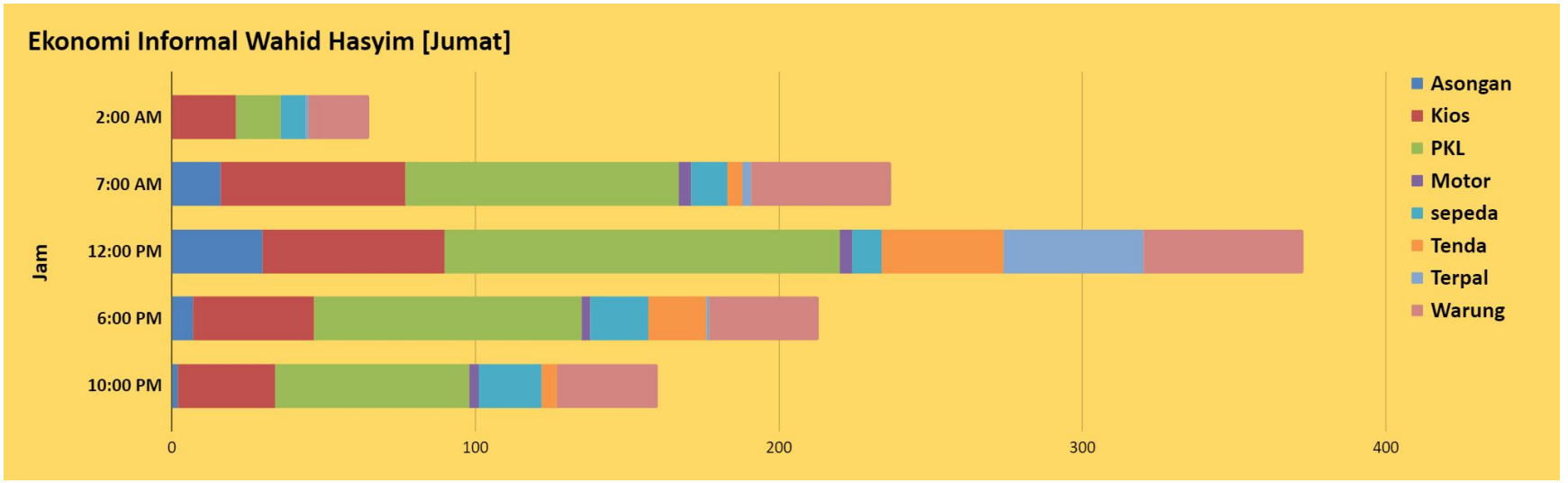

Tahapan 3 Analisis Deskriptif

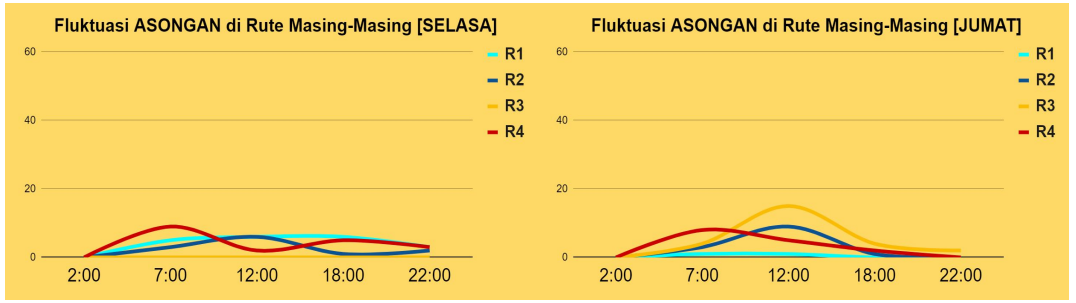

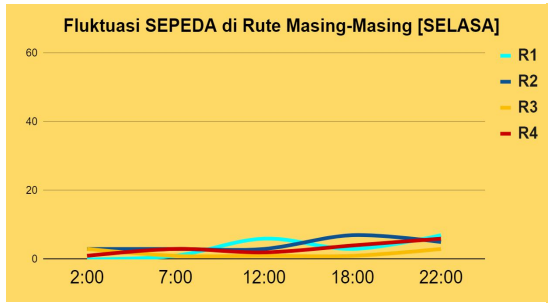

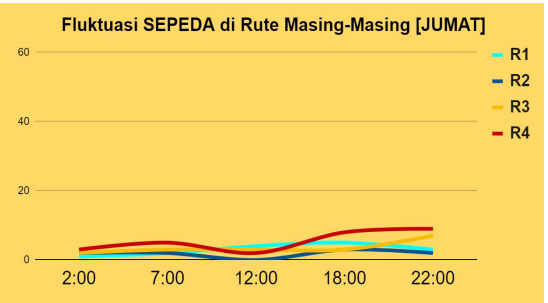

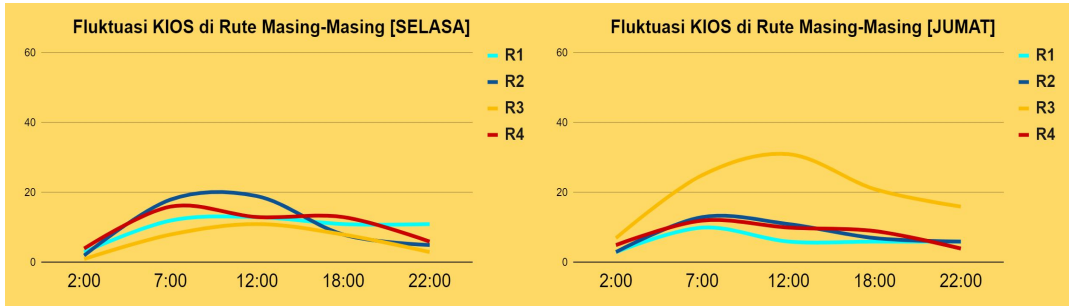

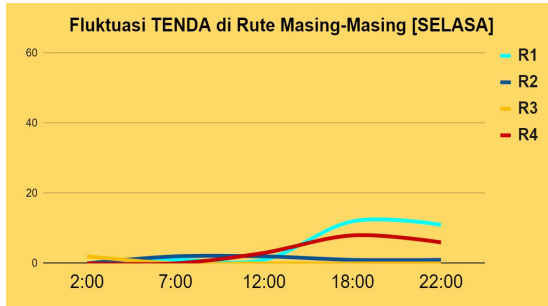

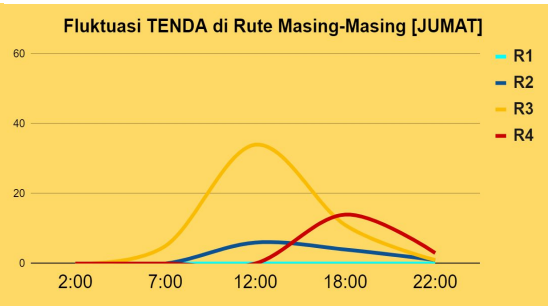

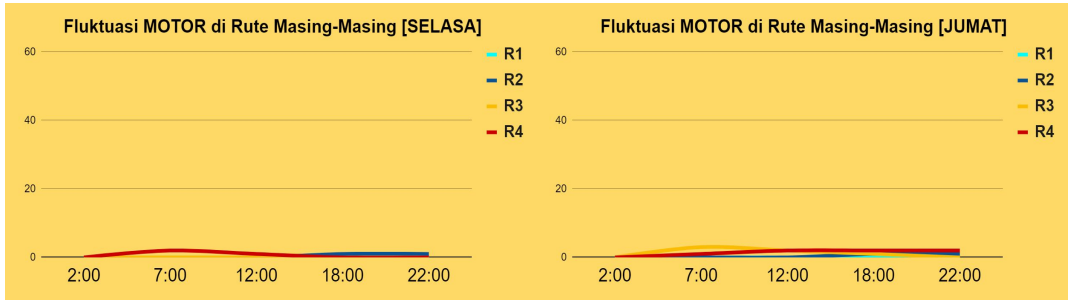

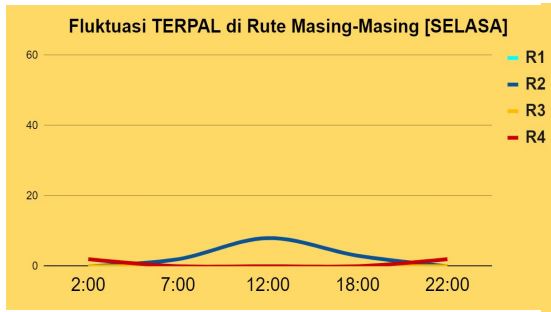

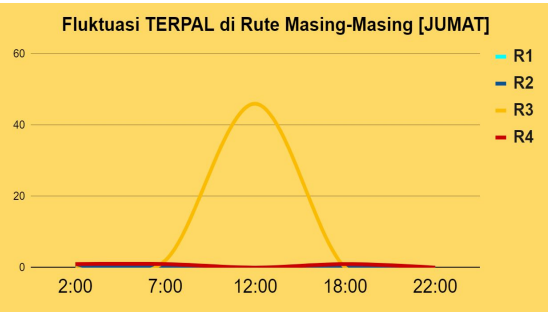

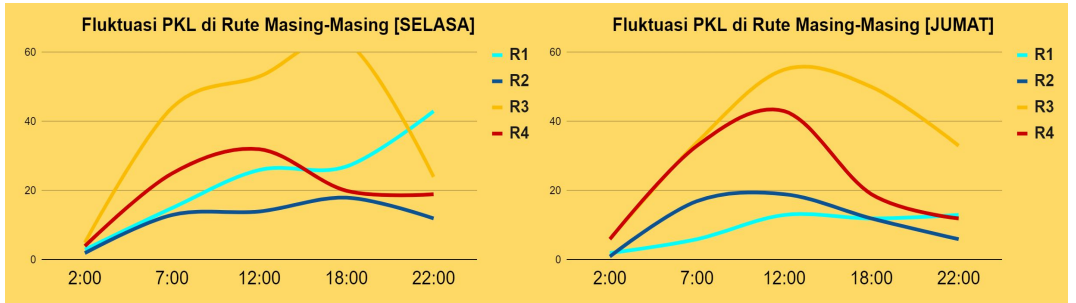

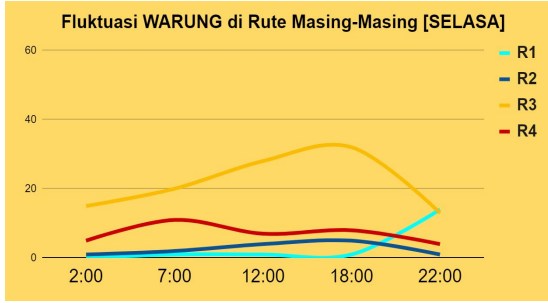

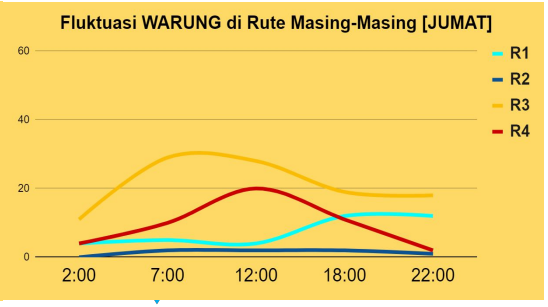

Tahapan 3 Analisis Statistik

Untuk lebih memahami sifat interaksi informal dengan ruang kota, lokasi penelitian dibagi menjadi beberapa segmen yang memiliki atribut masing-masing, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengujian signifikansi statistik.



Tahapan 3 Analisis Statistik

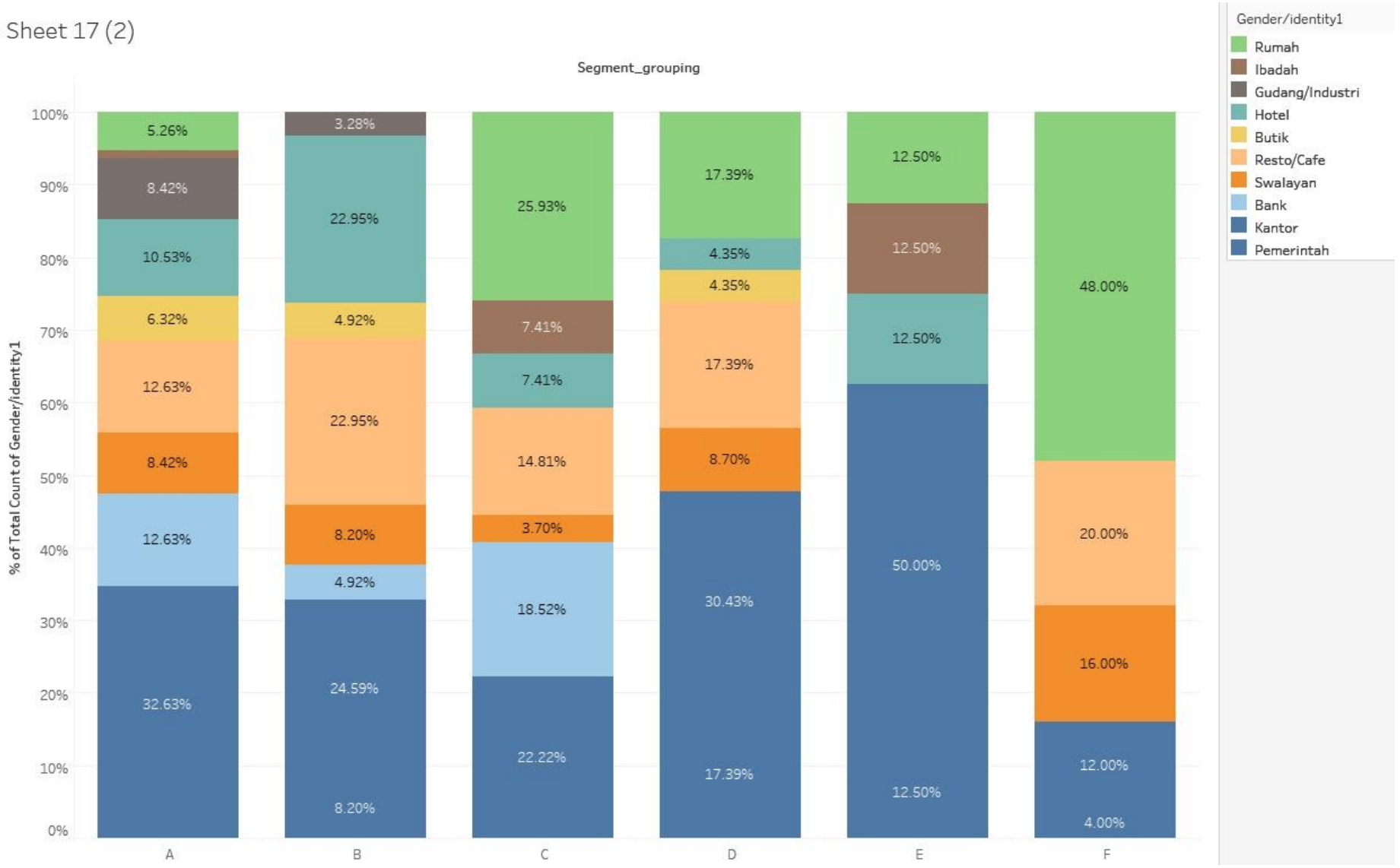

Tahapan 3

Analisis Statistik

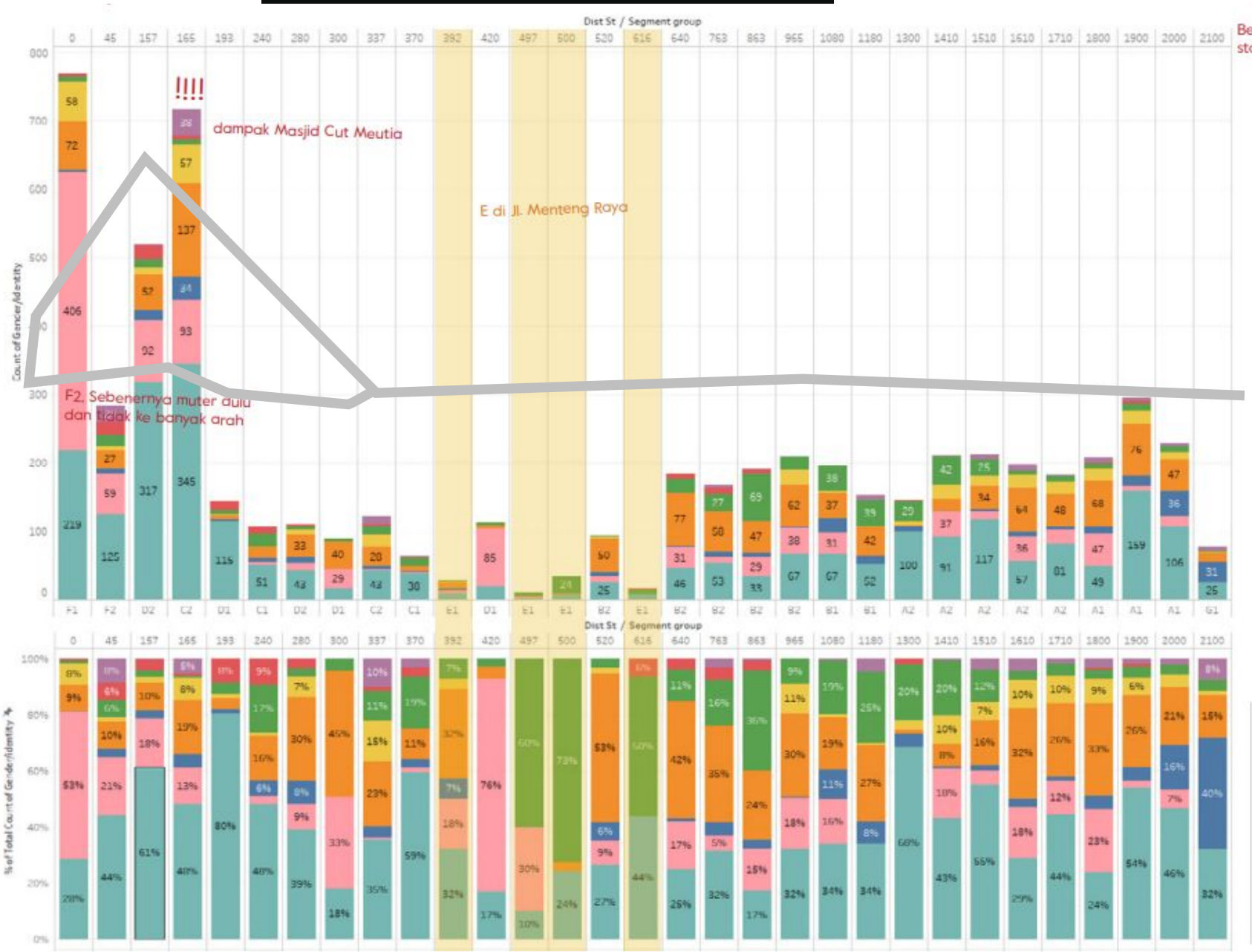

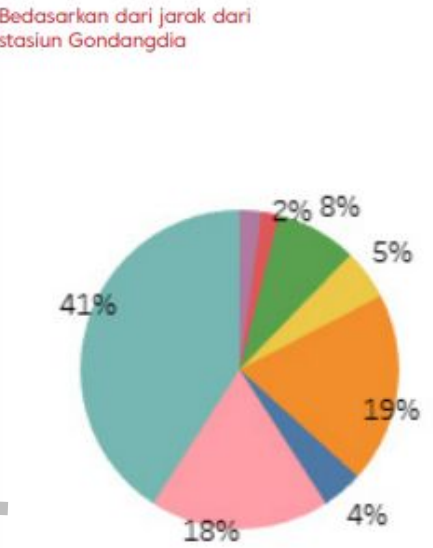



Tahapan 3 Analisis Statistik

Program magang tahun 2021 kami mengundang anak statistik, sains data, dan planologi untuk menguji potensi data KOTATANTOMI sebagai sumber kesimpulan tentang sifat informalitas di ruang publik.

Analisis pertama mengkonfirmasi perubahan yang signifikan dalam tingkat dan komposisi kegiatan ekonomi informal barbasis waktu, di dalam dan di antara siklus 24 jam. Menegaskan juga bahwa usaha informal mengikuti pola jumlah pejalan kaki di daerah tertentu, khususnya mobilitas menengah dan tipologi permanen hunian.

Analisis kedua menunjukkan peran penting ekonomi informal dalam penciptaan kehidupan di ruang publik, mengidentifikasi korelasi positif antara perusahaan yang tidak menetap dan tingkat perilaku sosial dan konsumtif, terutama di waktu dan tempat dimana sektor formal cenderung tidak terlalu aktif.

Analisis ketiga menemukan bahwa walaupun tipologi yang berpermanensi rendah meningkatkan kepadatan di area trotoar, jumlah perusahaan informal pada waktu tertentu bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya, juga bukan faktor paling signifikan yang menentukan kepadatan pejalan kaki.

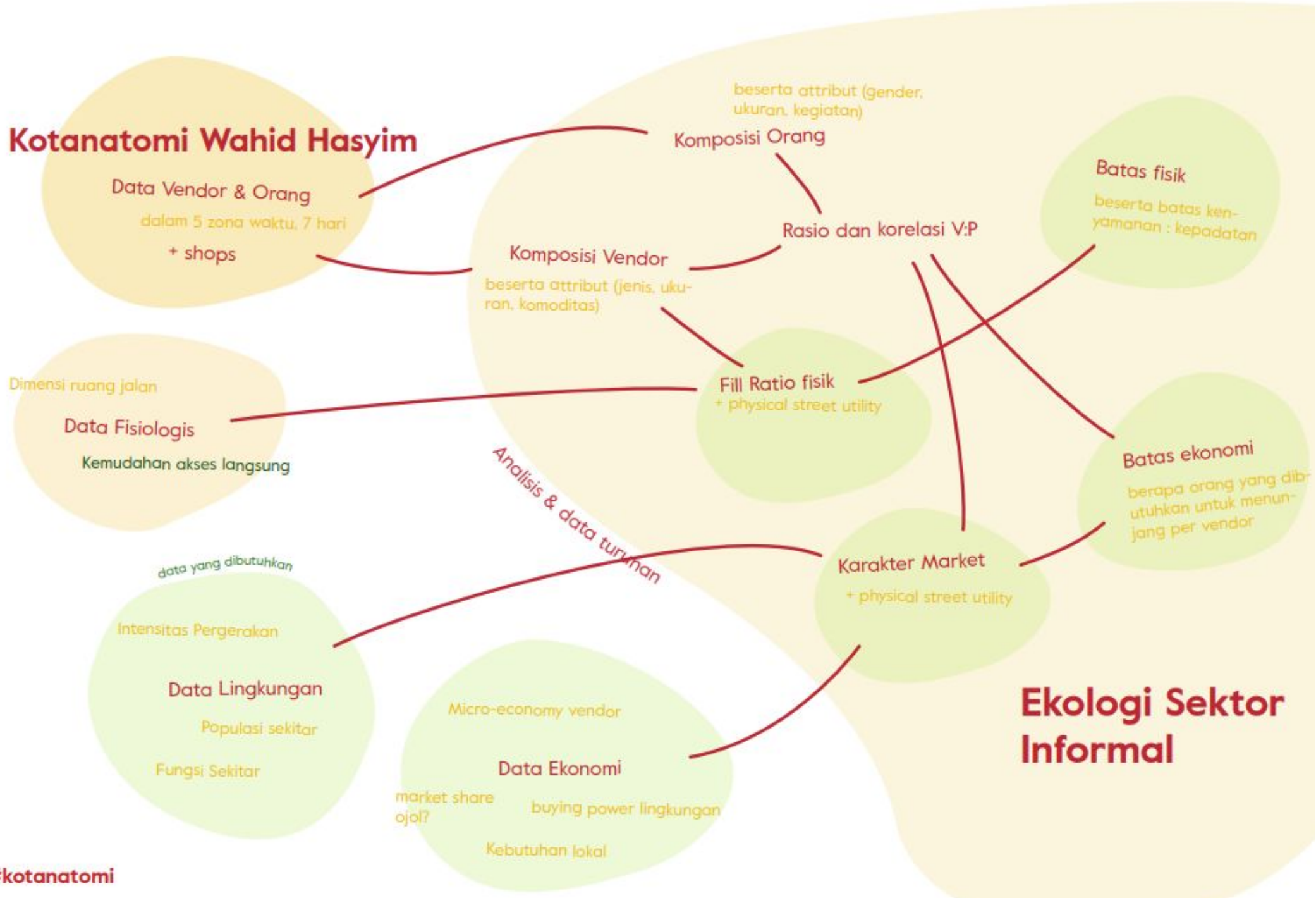
Kotanatomi Wahid Hasyim
Data Vendor & Orang
dalam 5 zona waktu, 7 hari
+ shops
beserta attribut (gender, ukuran, kegiatan)
Komposisi Orang
Komposisi Vendor
beserta attribut (jenis, ukuran, komoditas)
Rasio dan korelasi V:P
Batas fisik
beserta batas kenyamanan : kepadatan
Dimensi ruang jalan
Data Fisiologis
Kemudahan akses langsung
Fill Ratio fisik
+ physical street utility
Batas ekonomi
berapa orang yang dibutuhkan untuk menunjang per vendor
Analisis & data turunan
data yang dibutuhkan
Intensitas Pergerakan
Data Lingkungan
Populasi sekitar
Fungsi Sekitar
Karakter Market
+ physical street utility
Micro-economy vendor
Data Ekonomi
market share ojol?
buying power lingkungan
Kebutuhan lokal
Ekologi Sektor Informal
#kotanatomi

Framework proses

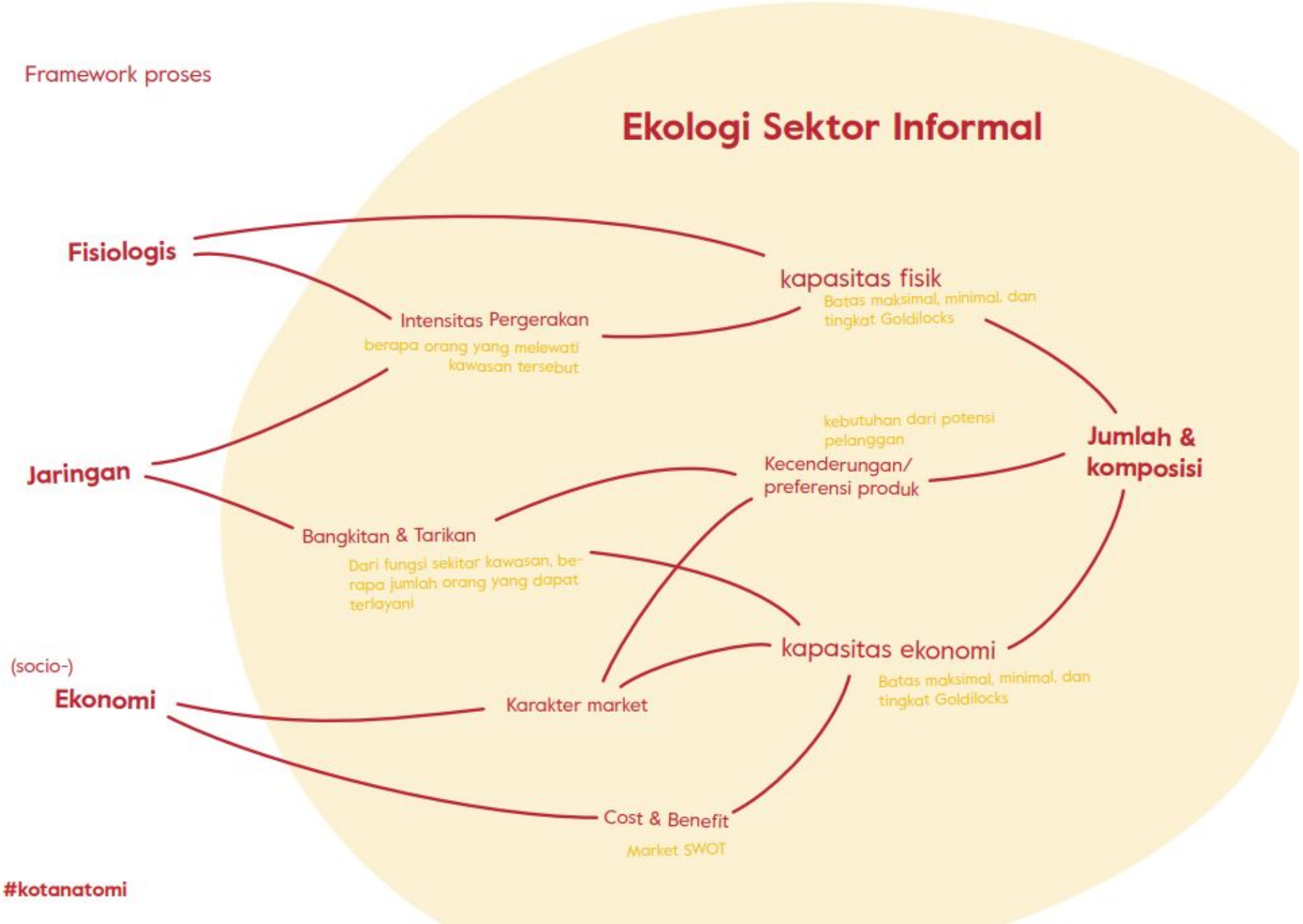

#kotanatomi

Pengelompokkan faktor

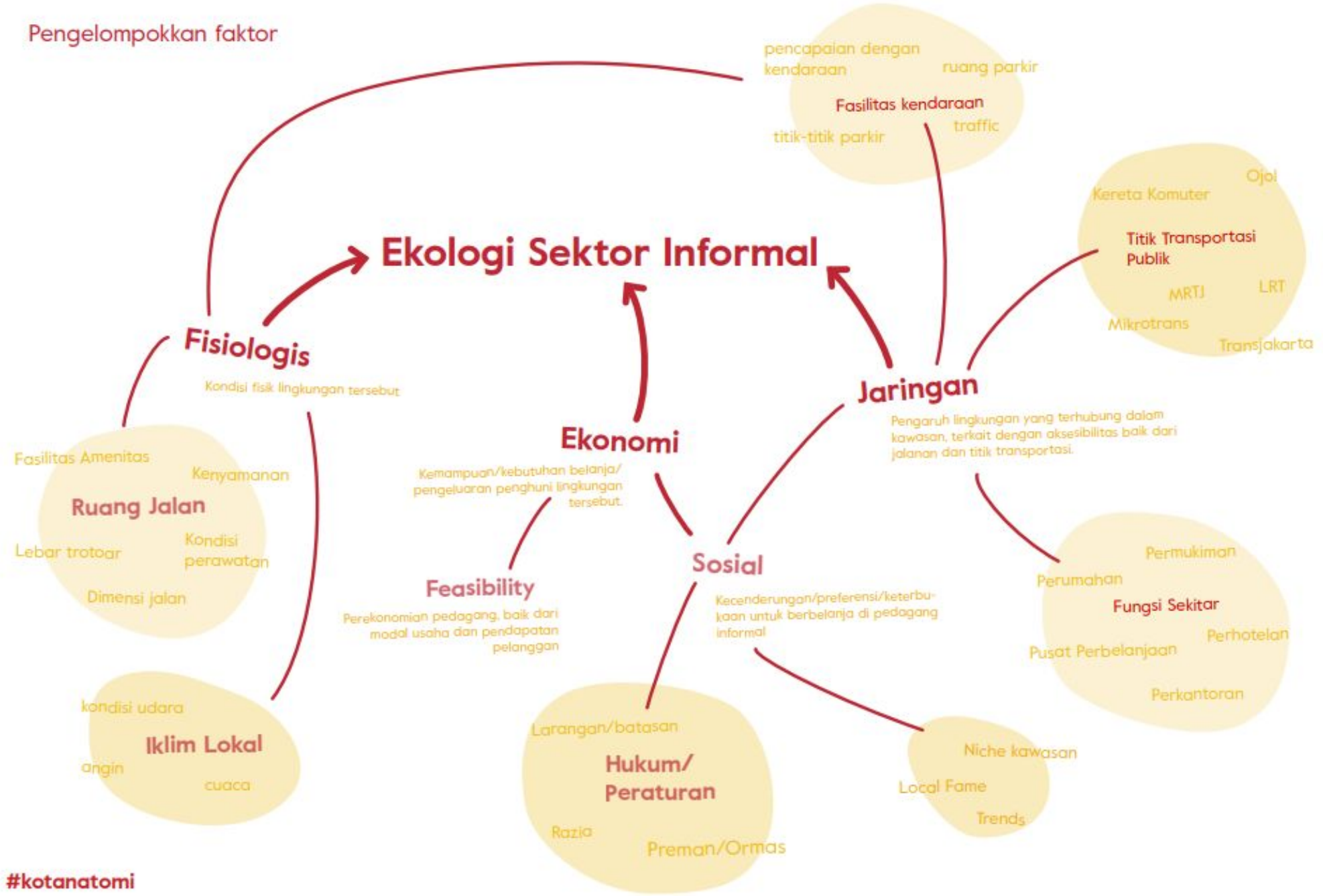

#kotanatomi

PHASE 4:
Promosi dan Partisipasi Publik

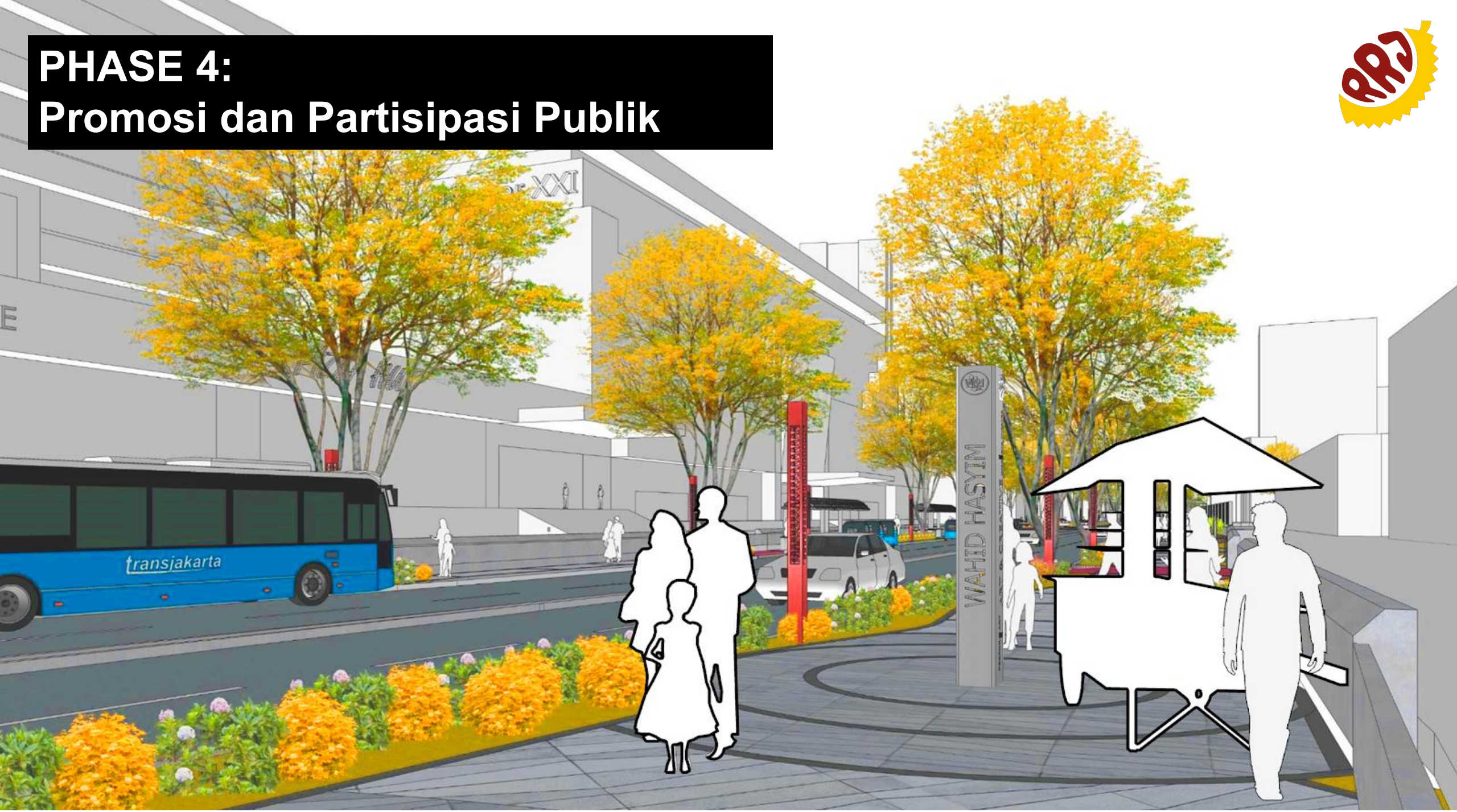

Phase 4 The KOTANATOMI Archive

Tujuan dari proyek KOTATANTOMI adalah untuk menyediakan platform untuk interaksi yang lebih luas dengan persoalan informalitas jaman ini, oleh akademisi, lembaga negara, perencana kota dan publik.

Mempromosikan metodologi itu sendiri serta kesimpulan pendahuluan, sangat penting untuk memperluas dan memperdalam pemahaman di Jakarta terkait informalitas.

Keseluruhan dataset KOTANATOMI, termasuk video, peta, dan lembar excel datapoint tersedia gratis di situs web kami, bersama manual yang menjelaskan cara menggunakan data, serangkaian laporan yang menjelaskan metodologi penelitian, dan versi lengkap dari analisis awal kami hingga titik ini.

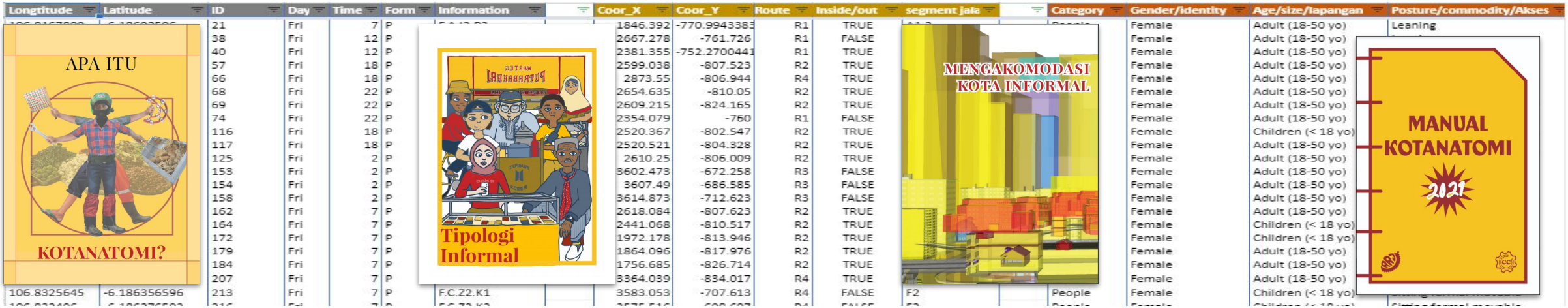

Phase 4 Golongan Kartun

Kami sadar bahwa potensi proyek KOTANATOMI diluar kapasitas tim RRJ, dan kami sangat yakin bahwa setiap orang memiliki peran penting dalam memahami bagaimana kotanya berfungsi sebagai sistem kehidupan.

Itu sebabnya kami selalu berusaha menyajikan hasil kami dalam format yang mudah dipahami, dan mencoba menunjukkan kepada semua orang bahwa di kota seperti Jakarta... urbanisme adalah untuk semua orang!





KOTANATOMI Masa Depan

1. Lebih mendalami data, menyelidiki hubungan tertentu antara pihak-pihak kota
2. Mehamami transformasi informalitas selama dan setelah pandemi COVID-19
3. Mengulangi studi untuk memperluas arsip data dan membandingkan hasilnya
4. Modelling prediktif, *reverse engineering* informalitas di ruang publik
5. Kolaborasi dengan akademisi, lembaga negara, NGO dan pihak-pihak lain
6. Rekomendasi kebijakan dan saran untuk desain perkotaan
7. dan lain-lain!

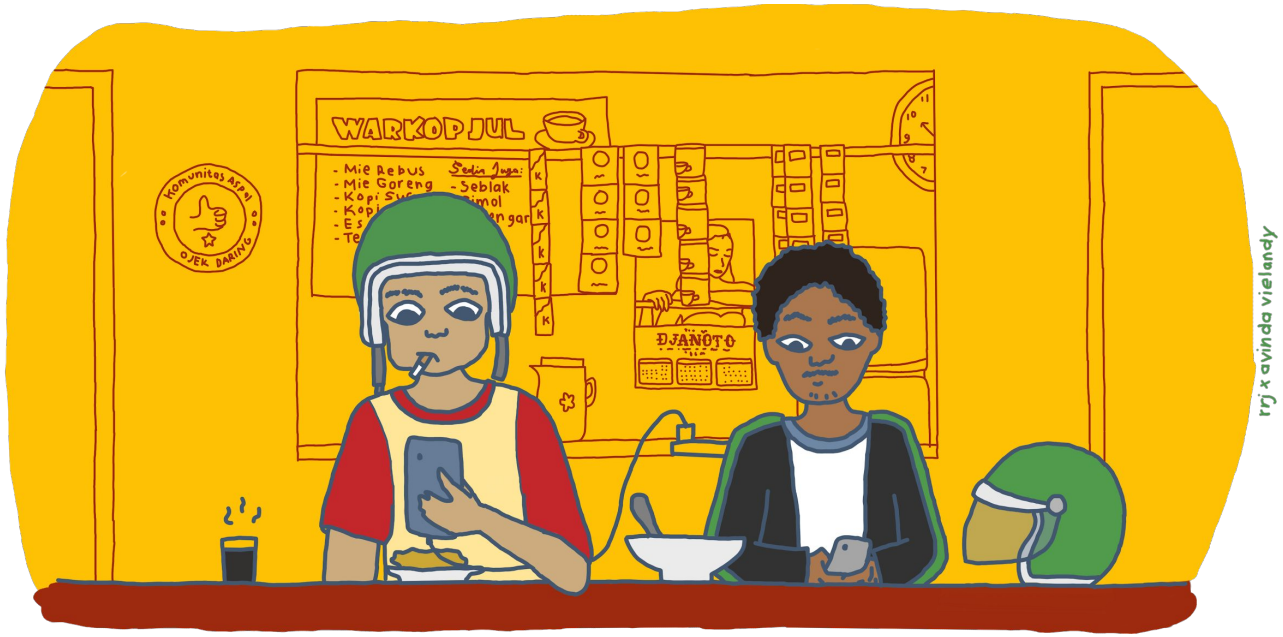

Terima Kasih!

rameramejakarta.org/kotanatomi

